

**Pengaruh Pelayanan di Panti Rehabilitasi terhadap  
Perubahan Sikap Wanita Tuna Susila tentang Prostitusi**

**(Studi Deskriptif Korelasional di Panti Sosial Karya Wanita MULYA JAYA  
Pasar Rebo Jakarta Timur)**

**Konita Rizki Seviandini  
4115072086**



**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA JAKARTA  
2011**

## ABSTRAK

**KONITA RIZKI SEVIANDINI.** *Pengaruh Pelayanan di Panti Rehabilitasi terhadap Perubahan Sikap Wanita Tuna Susila tentang Prostitusi (Studi Deskriptif Korelasional di Panti Sosial Karya Wanita MULYA JAYA Pasar Rebo, Jakarta Timur )*: Program Studi PPKN Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana melakukan upaya pelayanan rehabilitasi terhadap para wanita tuna susila melalui lembaga-lembaga sosial yang ada. Mereka membutuhkan penanganan agar nantinya dapat kembali diterima oleh masyarakat. Selain berbagai pendidikan dan keterampilan, hal yang mereka dapatkan adalah pembinaan moral agar mereka dapat bersikap dan berperilaku baik, tidak hanya memahami norma-norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan rehabilitasi panti tersebut bertujuan untuk mewujudkan moral mereka kembali secara normal dan kepercayaan wanita tuna susila tersebut sehingga timbul rasa kemandirian dan tanggung jawab terhadap masa depan diri dan keluarganya, serta membina tata kehidupan mereka agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

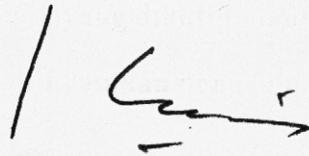
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey jenis studi deskriptif korelasional karena menceritakan juga apa yang diteliti tersebut. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu Variabel X (bebas) yaitu pelayanan di panti rehabilitasi dan Variabel Y (terikat) yaitu perubahan sikap wanita tuna susila tentang prostitusi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung}$  0,430 dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05,  $N = 30$  diperoleh 0,361, jadi  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,430 > 0,361$ ). Kesimpulan yang didapat adalah terdapat pengaruh yang positif antara variabel X (pelayanan di panti rehabilitasi) dan variabel Y (perubahan sikap wts tentang prostitusi).

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

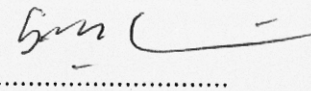
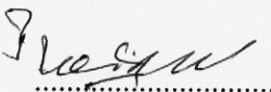
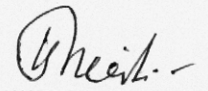
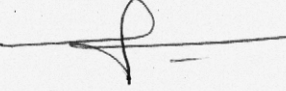
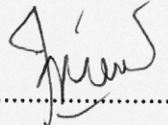
Penanggung Jawab/Dekan

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta



Drs. Komarudin, M.Si  
NIP. 196403011991031001

## TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Hj. Etin Solihatin, M.Pd</u> Ketua	 .....	20-7-2011 .....
2.	<u>Dra. Dias Pudyastuti</u> Sekretaris	 .....	15 Juli 2011 .....
3.	<u>Prof. Dr. Ismail Arianto</u> Dosen Pembimbing I (Anggota)	 .....	18 Juli 2011 .....
4.	<u>Yuyus Kardiman, M.Pd</u> Dosen Pembimbing II (Anggota)	 .....	19 Juli 2011 .....
5.	<u>Dwi Aprimetty, T.S.H</u> Penguji Ahli (Anggota)	 .....	19 Juli 2011 .....

Tanggal Lulus: 25 Juli 2011

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Skripsi ini adalah karya Saya sendiri, dan  
Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
Telah Saya nyatakan dengan benar**

Nama : Konita Rizki Seviandini

No. Registrasi : 4115072086

Tanda Tangan : .....

Tanggal Lulus : 25 Juli 2011

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Konita Rizki Seviandini  
No. Registrasi : 4115072086  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan/Fakultas : Ilmu Sosial Politik/Ilmu Sosial  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas Skripsi Saya yang berjudul: ***“Pengaruh Pelayanan di Panti Rehabilitasi terhadap Perubahan Sikap Wanita Tuna Susila tentang Prostitusi (Studi Deskriptif Korelasional di Panti Karya Wanita MULYA JAYA Pasar Rebo Jakarta Timur)”***.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada Tanggal: 25 Juli 2011

Yang Menyatakan,

Konita Rizki Seviandini

## MOTTO

**“Our greatest pride is not never failing, but bounced back everytime we fall”**

*(Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh)*

**“Dengan segala kerendahan hati  
kepersembahkan skripsi ini  
untuk keluargaku tercinta**

**Terima kasih atas doa dan dukungannya  
serta semangat yang telah diberikan  
untuk keberhasilanku”.**

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum. Wr.wb*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal, yang diajukan untuk Seminar Persiapan Skripsi. Proposal yang diajukan berjudul “*Pengaruh Pendidikan di Panti Rehabilitasi terhadap Perubahan Sikap tentang Prostitusi Kelurahan Gedong, Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur*”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi PPKN, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan proposal ini, khususnya orang tua, ayah dan ibu tercinta yang telah mensupport terus menerus penulis, dan kakakku tercinta yang telah mengorbankan waktu dan pikirannya serta do'a yang selalu mengiringi disetiap langkah. Serta sahabat-sahabatku tersayang PKn Reguler angkatan 2007 yaitu Aliffah, Neli, Nurul, Yulia, Susi (teman-teman yang pintar dalam memberi masukan tentang skripsi kepada saya) Dini “jenong” (sahabat serta guru bagi aku yang telah banyak menasehatiku dalam merubah hidup), Ike “Carla” yang cadel tp selalu kangenin, Rema “lele”, Meli “Tilo-Tilo, Mala (terima kasih telah bantu mengerjakan skripsi ini di tempat kosan mala) “Fina Ainun”, Widi, Dewi, Shinta, Dita, Ria, Mila, Farhan, Rama (walaupun aneh tetap baik kok), Afif (lebaynya bisa di hilangkan kan?hehe), Sigit terima kasih banyak telah mengajari dan membantu saya dalam statistik walaupun singkat), Arif terima kasih banyak ya bantuan nya cukup membantu bagi saya map ya kalau ngerepotin di rumah hehe) Emir dan Reza (terima kasih ya telah cukup membantu saya semoga hubungan kalian awet selalu), Ita (Thanks ya atas saran dan kritiknya “ditunggu ya saran dan kritiknya”), Ari “tomboy” (cukup menghibur disaat saya sedang dalam masalah, hehee..terima kasih, Catur, Shobari, Syafaat, Choky, Aris, ratiwi (terima kasih masukan dan bantuannya) mawar,reni.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal ini tidak lepas dari bimbingan dan saran dari banyak pihak, maka dari itu peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Etin Solihatin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Bapak Ismail Arianto, Dr. Prof, selaku Pembimbing I dan Bapak Yuyus Kardiman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen-dosen Jurusan Ilmu Sosial Politik. Dan tak lupa terima kasih kepada lembaga panti soisual karya wanita MULYA JAYA yang telah memberikan waktunya untuk saya meneliti penelitian di tempat ini, terima kasih kepada Bapak pimpinan panti, Bapak Abdul Rahman yang telah menjadi pamong saya selama di tempat panti, Ibu Tini yang telah mengizinkan saya meneliti di panti ini, Bapak Soesanto yang telah memberi waktu untuk wawancara tentang panti sosial ini dan Bapak Fandi terima kasih telah mendampingi saya dalam membantu menyebarkan angket serta para kelayan di panti semoga setelah keluar dari panti ini kalian menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Semoga skripsi ini dapat menambah khasanah keilmuan kita. Amin.

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Jakarta, Juni 2011

Penulis

Konita Rizki S.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan di Indonesia dalam segala bidang mengalami kemajuan pesat, yang ditandai dengan munculnya konsep pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam rangka menyukseskan pelaksanaan pembangunan, ternyata banyak faktor yang menjadi penghambat utama pelaksanaan pembangunan, seperti kemiskinan dan pengangguran. Menurut data Badan Statistik Nasional Tahun 2009, terdapat 32.530.000 penduduk miskin di Indonesia. Apabila masalah kemiskinan dan pengangguran terabaikan, secara ekonomi daya beli masyarakat akan melemah dan masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tingkah laku individu umumnya didasari adanya motivasi untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhannya. Apabila kebutuhan itu gagal terpenuhi, maka akan menimbulkan masalah bagi diri pribadi maupun lingkungannya. Masyarakat yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama kebutuhan yang bersifat pokok, akan terdorong untuk melakukan tindakan yang bersifat menyimpang. Tindakan menyimpang ini muncul dalam berbagai bentuk tindakan kejahatan seperti perjudian, pencurian, pelacuran, serta berbagai bentuk kriminalitas lainnya. Keadaan ekonomi yang tidak stabil menyulitkan kehidupan masyarakat, terutama kaum perempuan, banyak dari mereka yang terjun dalam kegiatan prostitusi.

Fenomena prostitusi bukanlah masalah baru dalam kehidupan masyarakat, praktek kegiatan tersebut sudah ada sejak dahulu hingga sekarang. Biasanya selain kondisi ekonomi, faktor yang menjadi penyebab munculnya prostitusi yaitu minimnya tingkat pendidikan dan kondisi lingkungan sosial seperti lingkungan pergaulan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku menyimpang dan terjun dalam kegiatan prostitusi. Banyak sekali istilah yang digunakan untuk menyebut pelaku prostitusi atau pelacuran, namun pada umumnya mereka sering disebut sebagai wanita tuna susila (WTS) atau pekerja seks komersial (PSK).

Bisnis prostitusi memang menimbulkan dilema, tidak jarang pemerintah daerah juga memiliki kepentingan terhadap eksistensi lokalisasi karena berbagai alasan, seperti meningkatkan pendapatan daerah, membuka lapangan kerja, maupun sebagai pelancar kegiatan bisnis. Permasalahan sosial wanita tuna susila semakin meningkat baik dari penyebab maupun dampak yang ditimbulkannya. Keberadaan WTS di Indonesia yang dulu hanya di kota-kota besar, khususnya di daerah pelabuhan, daerah sekitar pabrik dan industri, sekarang sudah merambah ke kota-kota kecil, bahkan mulai beroperasi di daerah-daerah perbatasan kota dan provinsi, keadaan ini merupakan suatu hal yang sangat memprihatinkan. Profesi yang erat kaitannya dengan dunia pelacuran ini merupakan masalah yang sangat kompleks karena tidak hanya terbatas pada masalah ekonomi, namun juga kultur, pengaruh gaya hidup, serta nilai dan norma masyarakatnya.

Prostitusi harus ditanggulangi bukan saja karena akibat-akibat yang membahayakan seperti munculnya penyakit menular seksual, khususnya HIV/AIDS, ketidaknyamanan warga di sekitar lokasi prostitusi, ketidakharmonisan keluarga, dan lain-lain. Namun yang terpenting adalah agar gejala ini tidak diterima oleh masyarakat sebagai pola budaya. Dengan kata lain, pelacuran yang dibiarkan tanpa dicegah dan ditanggulangi lambat laun akan melembaga sebagai suatu hal yang dianggap patut. Oleh karena itu pemerintah harus berusaha terus menerus untuk menanggulungnya. Terlepas dari berbagai penyebab dan dampak yang ditimbulkannya, masalah WTS memerlukan perhatian khusus dari pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu melakukan upaya rehabilitasi terhadap para WTS melalui lembaga-lembaga sosial yang ada. Para mantan wanita tuna susila membutuhkan penanganan agar nantinya dapat kembali diterima oleh masyarakat. Selain berbagai pelayanan yang ada di panti hal yang harus mereka dapatkan adalah pembinaan moral agar mereka dapat bersikap dan berperilaku baik, tidak hanya memahami norma-norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, rehabilitasi berfungsi untuk memberikan pelayanan agar seseorang yang cacat atau bermasalah dapat dikembalikan ke keadaan semula, sehingga orang tersebut menjadi manusia yang berguna di masyarakat. Panti rehabilitasi atau Panti Sosial Karya Wanita merupakan salah satu lembaga yang bertugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang meliputi pembinaan fisik

dan tingkah laku, pelatihan ketrampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi para kelayan (wanita tuna susila) di panti agar dapat menjalankan fungsi dan peran sosialnya secara wajar, serta menjadi anggota masyarakat secara normatif. Sejak dulu, Panti Rehabilitasi sudah ada sebagai tempat penampungan bagi orang-orang yang mengalami permasalahan sosial. Pelaksanaan rehabilitasi panti tersebut bertujuan untuk memulihkan harga diri dan kepercayaan para mantan wanita tuna susila sehingga timbul rasa kemandirian dan tanggung jawab terhadap masa depan diri dan keluarganya, serta membina tata kehidupan mereka agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Adapun dasar hukum dari lembaga tersebut antara lain Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Propinsi Jawa Tengah, dan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 50 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Pada umumnya para penghuni panti merupakan para mantan WTS yang terlibat kegiatan prostitusi dan terjaring oleh razia Satpol PP.

Selain itu ada juga penghuni yang masuk ke panti karena berperilaku menyimpang dan diserahkan oleh keluarganya untuk dibina. Rata-rata yang mengikuti proses rehabilitasi, mereka berasal dari kelompok umur, status, latar belakang pendidikan, serta daerah asal yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaannya, proses rehabilitasi di panti rehabilitasi diperlukan beberapa tahap mulai dari tahap pendekatan awal, tahap penerimaan, tahap resosialisasi, tahap bimbingan lanjut,

hingga kerjasama dengan instansi terkait, program tersebut biasanya membutuhkan waktu kurang lebih 4 bulan. Selama rehabilitasi mereka akan mendapatkan berbagai bimbingan, mulai dari bimbingan fisik/mental, sosial, hingga ketrampilan yang dapat dimanfaatkan setelah keluar dari panti. Pada dasarnya rehabilitasi bertujuan baik, yaitu menjadi wadah untuk pengembangan diri, membentuk penghuni panti menjadi manusia yang berkepribadian, bermental kuat dan bertanggung jawab.

Masalah prostitusi/pelacuran atau tuna susila yang hidup, tumbuh dan berkembang di masyarakat merupakan masalah yang sangat kompleks dan rumit serta tidak dapat hilang dari permasalahan hidup manusia, karena kenyataan adanya permintaan dan penawaran. Wanita Tuna Susila kadang diistilahkan sebagai Wanita Penjaja Seks dan akhir-akhir ini lebih populer dengan istilah Pekerja Seks Komersial (PSK) tapi lain halnya di tempat pembinaan di DKI Jakarta dalam usaha penanggulangan prostitusi melalui penampungan di Panti Sosial Karya Wanita "Mulya Jaya" Kompleks Departemen Sosial Kampung Gedong Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur para pengurus atau pengelola panti ini menyebutkan para pembina di PSKW ini adalah Wanita Tuna Susila (WTS) bukan Pekerja Seks Komersial (PSK). Memang betul Pemerintah sekarang mengganti sebutan WTS menjadi PSK dengan alasan bisa jadi universal tapi bagi mereka sebutan PSK terlalu dipasarkan sehingga ada unsur jual beli terhadap mereka jadi tetap dengan sebutan WTS.

Di Panti Sosial Karya Wanita "Mulya Jaya" mempunyai tugas pokok menyelenggarakan rehabilitasi dengan jalan menampung, merawat, membimbing dan

mendidik WTS yang berhasil dirazia di jalan-jalan maupun di tempat-tempat tertentu.

Panti ini mempunyai beberapa fungsi yaitu :

1. Pelaksana penampungan dan perawatan wanita tuna susila
2. Pelaksana bimbingan sosial, pendidikan mental, kerohanian, fisik serta latihan kerja atau keterampilan yang sesuai dengan kemampuan mereka
3. Pelaksana penyaluran, penempatan dan pembinaan lanjutan

Penyelenggaraan pelayanan rehabilitasi wanita tuna susila yang berlangsung dengan menerapkan sistem kurikulum pendidikan dan latihan praktis. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa para kelayan panti yang dibina mempunyai latar belakang pelayanan di panti dan perubahan sikapnya setelah menjalani rehabilitasi. Adapun pelayanan di Panti antara lain bimbingan fisik, mental, sosila dan keterampilan. Khususnya bimbingan mental agama untuk memantapkan mental mereka terdiri dari ceramah agama, teori dan praktek ibadah, membaca Al-Qur'an dan terapi kelompok bagi para kelayan.

Perubahan mental para kelayan panti yang harus di bina pertama-tama adalah mental mereka agar tidak tergantung pada laki-laki. Karena itu, diperlukan transformasi dari mental pasif menjadi mental aktif, dimana mereka secara sadar mengambil tanggung jawab atas hidup mereka sendiri. Setelah urusan mental bisa diselesaikan, barulah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan, training, dan sistem penempatan.

Selain itu ada beberapa hasil yang diharapkan setelah menjalani pelayanan rehabilitasi yaitu :

- a. Beriman dan bertakwa
- b. Memiliki kekebalan fisik maupun mental
- c. Memiliki keterampilan

- d. Dapat kembali berfungsi secara wajar (layak) dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah (keluarga), di sekolah/kampus, di tempat kerja, maupun masyarakat.

Hal yang tersebut di atas melatar belakangi penulis untuk meneliti adakah pengaruh pelayanan di panti rehabilitasi terhadap perubahan sikap wanita tuna susila tentang prostitusi di Panti Sosial Karya Wanita "MULYA JAYA" Pasar Rebo, Jakarta Timur.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa sebab para wanita tuna susila bisa masuk panti rehabilitasi tersebut?
2. Bagaimanakah pelayanan yang dilakukan di panti rehabilitasi tersebut?
3. Bagaimanakah proses pelayanan di panti rehabilitasi tersebut dalam membina wanita tuna susila?
4. Apa dampak wanita tuna susila setelah di bina di panti rehabilitasi tersebut?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini lebih perlu adanya pembatasan masalah, masalah dibatasi pada :

Variabel X (bebas) yaitu pelayanan di panti rehabilitasi adalah proses pengamatan, penilaian, penarikan kesimpulan, yang mencakup pengetahuan dalam perubahan sikap wanita tuna susila di dalam panti rehabilitasi. Adapun yang menjadi unsur dari pelayanan dalam panti rehabilitasi yaitu : adanya pendidikan

keterampilan, bimbingan mental dan spritual, bimbingan fisik, bimbingan terapi kelompok dan bimbingan sosial yang diberikan kepada WTS agar setelah mengikuti pelayanan pembinaan dapat kembali ke tengah-tengah kehidupan masyarakat dan memiliki pekerjaan yang layak, adanya banyak yang berusia produktif yang memungkinkan mereka banyak peluang dan kesempatan untuk mencari pekerjaan demi kelangsungan hidupnya.

Variabel Y (Terikat) yaitu perubahan sikap wanita tuna susila tentang protistusi, secara operasional dapat didefinisikan sebagai tingkah laku WTS atas perubahan sikap menjadi lebih baik dan tidak melakukan kegiatan prostitusi atau perbuatan seksual diluar ikatan perkawinan dengan imbalan jasa. Adapun yang menjadi indikatornya : Pengetahuan para wts setelah masuk ke panti rehabilitasi, pemahaman wts setelah masuk rehabilitasi dan kecenderungan berperilaku para wts setelah masuk panti rehabilitasi. Batasan yang diteliti WTS yang terdapat di PSKW “MULYA JAYA” Pasar Rebo , Jakarta Timur.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian adalah :

”Adakah terdapat Pengaruh Pelayanan di Panti Rehabilitasi terhadap Perubahan Sikap wanita Tuna Susila tentang Prostitusi di Panti Sosial Karya Wanita ”MULYA JAYA” Pasar Rebo Jakarta Timur?



## **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Universitas

Sebagai bahan masukan bagi jurusan Ilmu Sosial Politik UNJ dalam menambah wawasan dan cakrawala keilmuan.

2. Bagi Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya”

Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa informasi wanita tuna susila informasi tentang pelayanan dan perubahan sikap tentang prostitusi dalam menjalani program rehabilitasi.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mendapatkan bahan pengetahuan tentang kehidupan para mantan wanita tuna susila dengan berbagai hal yang terdapat di dalamnya.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan peneliti mengenai masalah-masalah kehidupan sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Konsep Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi**

Masri (1972), mengartikan sikap sebagai kesediaan yang diarahkan untuk menilai atau menanggapi sesuatu. Berkman dan Gilson (1981) mendefinisikan sikap adalah evaluasi individu yang berupa kecenderungan (*inclination*) terhadap berbagai elemen di luar dirinya. Allfort (dalam assael, 1984) mendefinisikan sikap adalah keadaan siap (perdisposisi) yang dipelajari untuk merespon objek tertentu yang secara konsisten mengarah pada arah yang mendukung (*Favorable*) atau menolak (*unfavorable*). Hawkins Dkk (1986) menyebutkan sikap adalah pengorganisasian secara ajeg dan bertahan (*endurig*) atas motif, keadaan emosional, persepsi dan proses-proses kognitif untuk memberikan respon terhadap dunia luar.<sup>1</sup>

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi yang dihadapinya sehingga menentukan apa yang harus menjadi pilihannya dalam kehidupan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003)

<sup>2</sup> *Ibid.*

Pada umumnya rumusan-rumusan mengenai sikap mempunyai persamaan unsur, yaitu adanya kesediaan dari individu untuk merespon terhadap sesuatu. Sikap adalah suatu gagasan yang berhubungan dengan emosi yang menentukan awal dari suatu kelas, tindakan terhadap situasi kelas khusus dalam situasi sosial.<sup>3</sup>

Sikap juga merupakan bagian yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia karena tanpa adanya sikap tersebut sulit untuk dikatakan bahwa orang tersebut masih menjalankan fungsinya sebagai manusia atau tidak.<sup>4</sup>

Sikap sangat diperlukan bagi seseorang untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap ini akan memberi arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang, tapi hal ini tidak berarti semua tindakan seseorang identik dengan sikap yang ada apanya.<sup>5</sup>

Azwar (1995), menggolongkan definisi sikap dalam tiga kerangka pemikiran. Pertama, kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood. Menurut mereka sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)

(*unfavorable*) pada objek tersebut. Kedua, kerangka pemikiran ini diwakili oleh beberapa ahli, seperti Chief, Bogardus, LaPierre, Mead dan Gordon Allport.<sup>6</sup>

Menurut kelompok pemikiran ini sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada satu stimulus yang menghendaki adanya respon. Ketiga, kelompok pemikiran ini adalah kelompok yang berorientasi pada skema triadik (*triadic schema*). Menurut pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek.<sup>7</sup>

Sikap memiliki beberapa karakteristik, antara lain: arah intensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitas (Assael, 1984 dan Hawkins dkk, 1986). Karakteristik dan arah menunjukkan bahwa sikap dapat mengarah pada persetujuan atau tidaknya individu, mendukung atau menolak terhadap objek sikap. Karakteristik intensitas menunjuk pada cakupan luas tidaknya aspek dari objek sikap. Karakteristik spontan.<sup>8</sup>

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas dapat kita simpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan

---

<sup>6</sup> *Op. Cit.*

<sup>7</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*,(Bandung:Alfabeta, 2009) h. 45

<sup>8</sup> *Ibid.*

potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling bereaksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap objek. Dengan demikian dapat dikatakan sikap adalah penjelmaan dari paradigma yang pada gilirannya akan melahirkan nilai-nilai yang dianut seseorang. Dari sikaplah orang bisa menentukan kualitas nilai perilaku seseorang.<sup>9</sup>

Perubahan sikap dalam psikologi sosial banyak sekali pengarang yang membahasnya dalam pendekatannya masing-masing. Misalnya Feldman (1966) melalui teori “*Compare Cognitive Consistency*”, kemudian Abelson, Aranson, McCuire, Newcomb, Rosenberg dan Tannenbaum (1968) membahasnya melalui teori “*Cognitive Consistency*”. Perubahan sikap ini dapat diuraikan dalam topic-topik prasangka, perubahan sosial, conformity leadership, propaganda dan perag urat saraf.<sup>10</sup>

Pendekatan secara umum dari perubahan sikap adalah melalui teori-teori:

- a. teori stimulus-respons dan reinforcement (aksi, reaksi)
- b. teori social-judgement (pengambilan pertimbangan/keputusan)
- c. teori consistency (keseimbangan)
- d. teori fungsional (fungsi)<sup>11</sup>

Selain itu banyak pula pendekatan masalah sikap ini melalui sosio budaya yang mengatakan bahwa sikap akhirnya merupakan produk dari

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Mar' at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*, (Bandung:Ghalia Indonesia, 1981) h.25

<sup>11</sup> *Ibid.*

proses sosialisasi yang banyak ditentukan oleh faktor kultural. Sehingga perubahan dari sikap ini sering bersifat situasional. Sedangkan kegunaan dari perubahan sikap dapat dipakai untuk psikoterapi, pendidikan, propaganda dan aplikasi sehari-hari. Maka atas dasar alasan di atas timbul teori-teori dan metoda-metoda pengukuran dari sikap. Perbedaan dari teori-teori ini banyak ditentukan dari sudut pandang terhadap "*the human nature*". Di samping itu teori sikap dipengaruhi pula oleh aliran-aliran atau pandangan dari psikologi seperti behaviorisme, psikoanalisis, psikometrik. Dalam pembahasn sikap yang diuraikan di sini sekedar menggambarkan secara umum tentang teori-teori yang membahas tentang sikap dan perubahannya.<sup>12</sup>

Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat perubahan sikap.

1. Faktor-faktor yang menghambat :
  - a. stimulus bersifat indeferent, sehingga faktor perhatian kurang berperan terhadap stimulus yang diberikan.
  - b. tidak memberikan harapan untuk masa depan (arti psikomologik).
  - c. adanya penolakan terhadap stimulus tersebut, sehingga tidak ada pengertian terhadap stimulus tersebut (menentang).<sup>13</sup>
  
2. Faktor-faktor yang menunjang :
  - a. dasar utama terjadinya perubahan sikap adalah adanya imbalan dan hukuman, di mana individu mengasosiasikan reaksinya yang disertai dengan imbalan dan hukuman.
  - b. stimulus mengandung harapan bagi individu sehingga dapat terjadi perubahan dalam sikap.

---

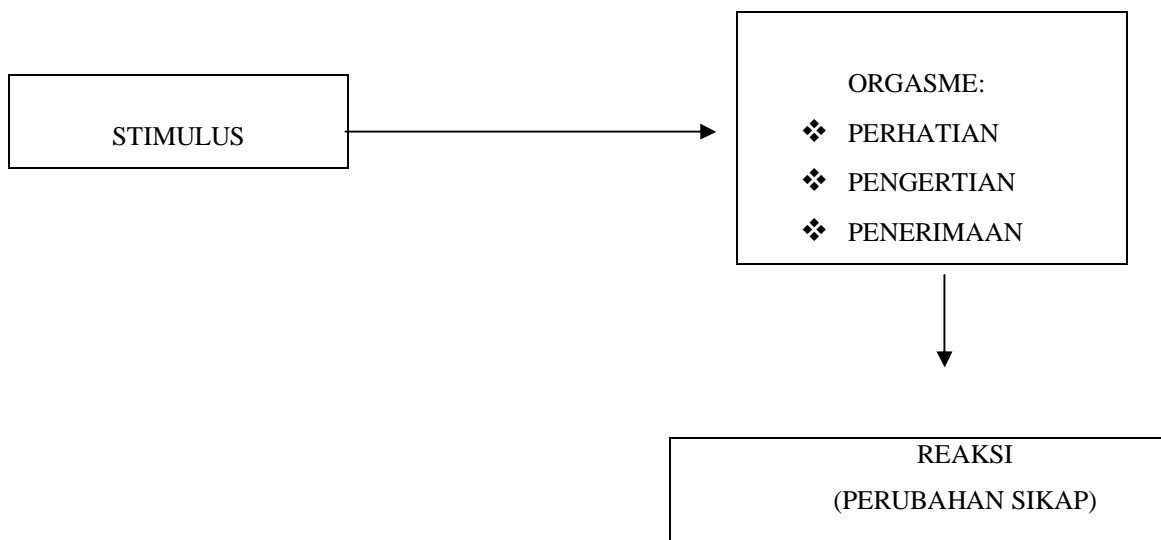
<sup>12</sup> *Ibid.* 26.

<sup>13</sup> *Ibid.* 28.

c. stimulus mengandung prasangka bagi individu yang mengubah sikap semula.<sup>14</sup>

a. Proses perubahan sikap.

Langkah-langkah dalam perubahan sikap menurut model dari Hosland-Janis-Kelley menggambarkan proses terjadinya perubahan sikap.



Menurut “de Grott” reaksi yang terjadi dapat disamakan sebagai suatu kekuasaan dari organisme dan sekaligus menggambarkan situasi organisme yang baru.

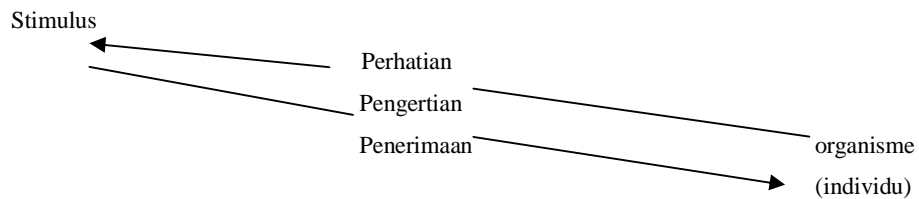
Perubahan ini akan melalui proses tahapan :

a. Penerimaan      b. Pengertian      c. Penerimaan<sup>15</sup>

Tiap tahapan terjadi proses internal tersendiri untuk dapat dikeluarkan pada tahapan berikutnya sebagai reaksi tersendiri.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> *Ibid.* 28.

<sup>15</sup> *Ibid.* 29.

*Tahap I :*

Stimulus yang disampaikan pada O akan dijawab dengan adanya perhatian terhadap isi. Pada proses-proses ini terdapat kegiatan-kegiatan dari komponen kognisi laproses belajar berdasarkan pengalaman. Informasi tersendiri pada awalnya belum mempunyai arti dan baru sampai pada taraf intrsopektif. Untuk menuju pada tahap kedua terjadi proses sebagai berikut :<sup>17</sup>

introrpektif → wawasan, memahami → ide

*Tahap II :*

Pada tahap II terjadi suatu proses “mengerti” tentang konsepsi yang telah dibuat. Jika konsepsi ini tidak dimengerti maka tahap II ini tidak tercapai. Pada tahap II ada penerimaan sebagai konsep.<sup>18</sup>

mengerti → konsepsi

<sup>16</sup> *Ibid.* 30.

<sup>17</sup> *Ibid.* 30

<sup>18</sup> *Ibid.* 30



*Tahap III :*

Pada tahap III terjadi keyakinan terhadap penerimaan. Selanjutnya terjadi reaksi berupa tindakan dalam bentuk perubahan sikap.

pengertian      →      menerima      →      keyakinan

Berdasarkan keyakinan ini maka terjadi perubahan sikap yang berarti bahwa stimulus telah diterima melalui proses perhatian, pengertian. Melalui komponen kognisi dan afeksi.<sup>19</sup>

b. Teori pertimbangan sosial dan perubahan sikap.

Teori pertimbangan sosial ini berasal dari psikologi eksperimental. Khususnya dalam bidang psikofisik (Insko, 1971)

Dalam hubungan ini terdapat dua pokok pendekatan :

1. The assimilation – contrast theory ( teori penerimaan – penolakan )  
Dikembangkan oleh M. Sherif dan Hovland (1961) dan kemudian direvisi oleh C. W. Sherif-sherif dan nebergall (1965).
  2. The Adaption – Level theory ( teori tingkat adaptasi ).  
Yang dikembangkan oleh Elson (1959, 1964). Teori ini banyak digunakan dalam kaitan perubahan sosial, sedangkan teori “assimilation contrast” akan dibahas dalam kaitan dengan perubahan sikap.
- c. Proses perubahan sikap menurut teori penerimaan dan penolakan.

Tiap individu dihadapkan pada garis lintang menerima dan garis lintang menolak. Di dalam keadaan demikian berarti bahwa keterlibatan diri ini berada pada posisi menerima dan menolak suatu berita yang disampaikan oleh komunikator pada penerima yang menyentuh “akuhnya” penerima berita. Pada saat itu keterlibatan diri akan segera menentukan posisi dalam garis

---

<sup>19</sup> *Ibid.* 30

lintang menerima atau menolak. Kemudian faktor persepsi dan porses belajar sosial menentukan derajat posisi penerima. Pada saat penentuan posisi tersebut. Evaluasi ini menentukan atau merupakan kausa dari keputusan yang akhirnya terlihat dalam perubahan sikap. Hasil keputusan ini akan terlihat dalam garis lintang menerima atau menolak. Sering terlihat bahwa individu dalam suatu masalah (kasus) berada dalam posisi garis lintang menolak. Maka sulit untuk diadakan perubahan sikap. Dalam kehidupan rill kita lihat bahwa faktor suasana hati banyak menentukan perubahan sikap. Dalam teori kontras asimilasi ini kelemahannya adalah faktor emosi kurang diperhatikan dan terlalu menitikberatkan pada pembentukan skala reference yang merupakan konsep dari garis lintang menerima atau menolak. Aplikasi dari teori ini dapat dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari di mana kita dihadapkan pada pilihan menerima atau menolak.<sup>20</sup>

d. Teori fungsi.

Dasar dari teori fungsional adalah bahwa perubahan sikap dari seseorang tergantung dari kebutuhan. Pendekatan dari teori ini bersifat fenomenologis, yang berarti bahwa stimulus yang diberikan dapat dimengerti dalam konteks kebutuhan individu. Dalam perkembangan dari teori fungsi ini terdapat dua pandangan, ialah dari Katz (1960) dan juga dari Smith, Buner dan White (1954). Tiap teori memperlihatkan daftar dari fungsi-fungsi sikap yang diperlukan. Perbedaan dari kedua teori ini adalah Katz

---

<sup>20</sup> *Ibid.* 37

lebih menitikberatkan pada faktor “kebutuhan”, sedangkan Smith, Bruner dan White lebih menitikberatkan pada “sosialisasi” atau pada “social relationship”.<sup>21</sup>

Katz	Smith, Bruner, White
Instrumental adjustive utilitarian. Ego. Knowledge.	1. Social adjustment utilitarian 2. Externalization 3. Object appraisal siveness

Pandangan terhadap perubahan sikap.

Carl Hovland dan Irving Janis (1959) menciptakan suatu model perubahan sikap yang sangat berguna. Hal ini bermula dari adanya suatu stimulus yang oleh Hovland disebut sebagai “observable persuasion” stimuli. Dalam hal ini harus ada komunikator yang mempunyai posisi khusus dalam masalah-masalah tertentu dan mencoba untuk meyakinkan orang lain bahwa dia mempunyai pendapat yang benar dan membujuk mereka untuk mengubah pendapatnya searah dengan pendapat komunikator. Komunikasi yang dibuat untuk mempengaruhi orang lain ini disampaikan pada keadaan-keadaan tertentu dan pada lingkungan tertentu pula.<sup>22</sup>

Dalam perubahan sikap yang khas, individu dihadapkan pada keadaan yang berbeda dengan apa yang mereka miliki. Mungkin mereka memiliki

---

<sup>21</sup> *Ibid.* 48

<sup>22</sup> *Ibid.* 53.

sikap negatif terhadap marijuana sedangkan orang lain mempunyai pandangan yang positif terhadap hal itu, mungkin juga mereka adalah anggota PDI/PPP yang sedang mendengarkan Golkar berkampanye atau juga pecandu rokok yang sedang membaca artikel mengenai penyakit kanker yang disebabkan oleh rokok. Dalam keadaan seperti itu timbul stres yang disebabkan karena tidak sesuai antara sikap individu dengan sikap yang dicerminkan oleh komunikator dalam komunikasinya. Stres ini dapat disebut sebagai konflik tak seimbang atau hanya inkonsisten. Apa pun istilah yang dipilih, ada suatu persetujuan umum yang mengatakan bahwa memang ada tekanan pada individu untuk dapat menyelesaikan atau menghilangkan ketidaksesuaian.<sup>23</sup>

Titik tolak dari kebanyakan penelitian adalah bagaimana caranya dalam menambah perubahan sikap. Jika individu merubah sikapnya sesuai yang dianjurkan komunikator, maka mengurangi ketidaksesuaian berarti mengurangi stres. Tetapi hal ini hanya merupakan salah satu alternatif. Kita harus ingat bahwa manusia bebas memilih caranya sendiri untuk mengurangi stres. Sumbangan yang berharga dari model Carl Hovland pada perubahan sikap adalah penekanannya pada alternatif kesepakatan yang merupakan sumbangan dari “model kognitif konsistensi”.<sup>24</sup>

Dari sudut pandang komunikator, hal ini berarti adalah membujuk target agar mengubah sikapnya semaksimal mungkin dan mengurangi atau

---

<sup>23</sup> *Ibid.* 53

<sup>24</sup> *Ibid.* 53

menghilangkan alternatif kesepakatan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa yang penting dalam perubahan sikap adalah apakah ada alternatif kesepakatan, dan jika ada sampai sejauh manakah hal ini digunakan.<sup>25</sup>

Sedangkan pengertian prostitusi adalah pelacuran atau sundal dikenal pula dengan istilah WTS ( Wanita Tuna Susila).

Prof. W.A. Bonger dalam tulisannya "*maatschappelijke oorzaken der prostitutie*/" menuliskan definisi sebagai berikut : "prostitusi ialah gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri melakukan perbuatan-perbuatan seksual sebagai mata pencaharian".<sup>26</sup>

Pada definisi ini jelas dinyatakan adanya peristiwa penjualan diri sebagai "profesi" atau mata pencaharian sehari-hari dengan jalan melakukan relasi-relasi seksual. Sarjana P.J.De BruineVan Amstel menyatakan sebagai berikut : "Prostitusi adalah penyerahan diri wanita yang dilakukan secara berulang ulang atau terus menerus dengan banyak laki-laki.

Peraturan Pemerintah Daerah DKI Jakarta Raya tahun 1967 mengenai penanggulangan masalah pelacuran, menyatakan : "Wanita tuna susila adalah wanita yang mempunyai kebiasaan melakukan hubungan kelamin diluar perkawinan, baik dengan imbalan jasa maupun tidak".<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.* 53

<sup>26</sup> Kartini Kartono, "Patologi Sosial", dalam Hera Metysari, *Hubungan antara Persepsi tentang Protistusi dengan Perilaku Seksual Remaja*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2003), h. 22.

<sup>27</sup> *Ibid.* 23.

Sedangkan Peraturan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat, menyatakan : "Pelacuran, selanjutnya disingkat P, adalah mereka yang biasa melakukan, hubungan kelamin diluar pernikahan yang sah".<sup>28</sup>

Kedua peraturan tersebut menekankan masalah hubungan kelamin diluar pernikahan baik dengan mendapatkan imbalan pembayaran maupun tidak.

Sedang pasal 296 KUHP mengenai prostitusi tersebut menyatakan:

"Barang siapa yang pekerjaannya atau kebiasaannya dengan sengaja mengadakan atau memudahkan perbuatan cabul dengan orang lain, dihukum dengan hukuman penjara selama lamanya satu tahun empat bulan atau dengan sebanyak banyaknya seribu rupiah".<sup>29</sup>

Banyak pengertian ini sama dengan definisi yang dinyatakan oleh T. S.G. mulia dengan teman-temannya dalam "Ensiklopedia Indonesia". Jelasnya pelacuran itu bisa dilakukan baik kaum wanita maupun pria. Jadi, ada persamaan predikat lacur antara laki-laki dan wanita yang bersama sama melakukan perbuatan hubungan kelamin diluar perkawinan. Dalam hal ini perbuatan cabul tidak hanya berupa hubungan kelamin diluar nikah saja, akan tetapi termasuk pula peristiwa homoseksual dan permainan-permainan seksual lainnya.

---

<sup>28</sup> *Ibid.* 23.

<sup>29</sup> *Ibid.* 24.

G. May dalam bukunya "*Encyclopedia of Social Science*" menuliskan masalah prostitusi sebagai berikut :

*Prosa ' tua on defined as sexual intercourse characterized by barter, promiscuity and emotional indifference.*

*Prosa ' tua ' on defined as promiscuous unchastity for hire* (prostitusi, sering didefinisikan sebagai dukana atau kecabulan, promiskuos yang dipersewakan)

May menekankan masalah barter atau perdagangan secara tukar menukar yaitu menukarkan pelayanan seks dengan bayaran uang, hadiah atau barang berharga lainnya. Juga mengemukakan *promiskuitas*, yaitu hubungan seks bebas dan ketidak acuan emosional, melakukan hubungan seks tanpa emosi, tanpa perasaan, cinta kasih atau afeksi. Pihak pelacur mengutamakan motif-motif komersil, atau alasan alasan keuntungan materil. Sedang pihak laki laki mengutamakan pemuasan nafsu nafsu seksual. Baik may maupun encyclopedia AMERICANA memberikan batasan "*promiscuity dan promiscuous unchastity*"

Sedangkan menurut Kartini Kartono mengemukakan bahwa :

Protistusi adalah "Bentuk penyimpangan sosial, dengan pola-pola organisasi impuls dorongan seks yang tidak wajar dan tidak terintegrasi dalam bentuk pelampiasan nafsu-nafsu seks tanpa kendali dengan banyak orang (*promiskuitas*), disertai eksploitas dan komersialisasi seks yang impersonal tanpa afeksi sifatnya".<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.* 25.

Eksplorasi seks berarti penghisapan atau penggunaan serta pemanfaatan relasi seks semaksimal mungkin oleh pihak pria. Sedangkan *komersialisasi seks* berarti perdagangan seks dalam bentuk pertukaran kenikmatan seksual dengan benda-benda, materi atau uang. Maka dalam pelacuran ini ada pelampiasan nafsu seks secara bebas dengan banyak pria, atau perjanjian pemberian "keuntungan" pada kedua belah pihak atau para pelakunya.

Yang termasuk kategori prostitusi yang sesuai dengan definisi di atas menurut Kartini Kartono adalah :

1. Pergundikan : Pemeliharaan bini tidak resmi, bini gelap atau perempuan piaraan. Mereka hidup sebagai suami istri, namun tanpa ikatan perkawinan.
2. Penggali emas atau Gold diggers : yaitu gadis-gadis dan wanita-wanita cantik, ratu-ratu kecantikan, penyanyi, bintang film dan lain-lain.
3. Hostes atau pramuria yang menyemarakkan kehidupan malam di "nightclub". Pada intinya profesi hostes merupakan bentuk pelacuran halus sebab di lantai-lantai dansa mereka membiarkan diri dipeluk, dicium dan diraba-raba seluruh badannya.
4. Promiskuitas atau promiscuity ialah hubungan seks secara bebas dan awut-awutan dengan pria manapun juga, dilakukan dengan banyak laki-laki.<sup>31</sup>

Menurut P.J de Bruine Van Amset menyatakan bahwa prostitusi adalah penyerahan diri dari wanita kepada banyak laki-laki dengan imbalan pembayaran.

Sedangkan menurut Walter C. Redes yang dikutip oleh Kustriyani menyatakan bahwa prostitusi adalah "Suatu lembaga dalam masyarakat yang secara sosial diterima dan didiamkan yang disebut menurut kelas-kelas dan tingkatan-tingkatan paling tidak menyangkut berbagai kelompok penekan

---

<sup>31</sup> *Ibid.* 25-26.



(pressure group) lembaga ini memberi kemungkinan kepada wanita untuk melakukan hubungan seksual di luar perkawinan”.<sup>32</sup>

Wanita Tuna Susila/PSK bisa digolongkan dalam dua kategori, yaitu :

1. Mereka yang melakukan profesinya dengan sadar dan suka rela berdasarkan motivasi-motivasi tertentu.
2. Mereka yang melakukan tugas melacur karena di tawan/dijebak dan dipaksa oleh germo-germo yang terdiri atas penjahat-penjahat, calo-calo dan anggota-anggota organisasi gelap penjual wanita dan pengusaha border. Dengan bujukan dan janji-janji manis, ratusan bahkan ribuan gadis-gadis cantik dipikat dengan janji akan mendapatkan pekerjaan terhormat dengan gaji besar. Namun pada akhirnya mereka dijebloskan kedalam rumah-rumah pelacuran, yang dijaga dengan ketat. Dan secara dipaksa, kejam, sadistis, dengan pukulan dan hantaman, mereka itu harus melayani. Jika para gadis itu tampak ragu-ragu atau enggan melakukan relasi seks, maka mereka itu dihajar dengan pukulan-pukulan dan diberi obat perangsang seks, sehingga mereka jadi tidak sadar dan tidak berdaya. Dan dibawah pengaruh obat-obat itu, mereka dipaksa melakukan adegan-adegan porn/cabul yang seram dengan bandit-bandit seks.<sup>33</sup>

Ciri-ciri khas dari wanita tuna susila adalah :

1. Cantik, ayu, rupawan, manis, atraktif menarik, baik wajah maupun tubuhnya. Bisa merangsang selera seks kaum pria.
2. Masih mudah-muda, 75% dari jumlah pelacur di kota-kota ada dibawah usia 30 tahun. Yang terbanyak ialah 17-25 tahun. Pelacuran kelas rendahan dan menengah acapkali mempekerjakan gadis-gadis prapuber berusia 11-15 tahun yang ditawarkan sebagai “barang baru”.
3. Pakaiannya sangat menyolok, beraneka warna, sering anhe-anhe/eksentrik untuk menarik perhatian kaum pria. Mereka itu sangat memperhatikan penampilan lahiriahnya, yaitu : wajah, rambut, pakaian, alat-alat kosmetik dan aprfum yang merangsang.
4. Menggunakan teknik-teknik seksual yang mekanistis, cepat, tidak hadir secara psikis, tanpa emosi atau afeksi, tidak pernah bisa mencapai oegasme secara provokatif dalam bercolitus dan biasanya dilakukan secara kasar.
5. Bersifat sangat mobile, kerap berpindah dari tempat/kota yang satu ke tempat kota lainnya. Biasanya mereka itu memakai nama samaran dan sering berganti nama juga beraseal dari tempat atau kota lain, bukan kotanya sendiri, agar tidak dikenal oleh banyak orang. Khususnya banyak terdapat migran-migran

---

<sup>32</sup> Kustiyani, “Pengaruh Lingkungan Prostitusi Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja,” dalam tesis Hera Mettysari, *Hubungan antara Persepsi Tentang Prostitusi dengan Perilaku Seksual Remaja*, (Jakarta:Skripsi, 2003), h.27.

<sup>33</sup> Kartini Kartono, *Loc. Cit.*

dari daerah pedesaan yang gersang dan miskin yang pindah kota-kota mengikuti arus organisasi.

6. Wanita Tuna Susila profesional dari kelas rendah dan menengah kebanyakan berasal dari strata ekonomi dan strata social rendah. Mereka itu pada umumnya tidak mempunyai keterampilan/skill khusus dan kurang pendidikannya. Modalnya ialah kecantikan dan kemudahannya. Pelacur toko sebagai pelayan dan di perusahaan-perusahaan sebagai pelacur tunggal atau sebagai "wanita panggilan". Sedang wts dari kelas tinggi (high class prostitutes) pada umumnya berpendidikan sekolah lanjutan pertamasonal. Mereka itu bertingkah laku immoral karena didorong oleh motivasi-motivasi social dan/atau ekonomis.
7. 60-80% dari jumlah pelacur ini memiliki intelek yang normal, kurang dari 5% adalah mereka yang lemah ingatan (feeble minded). Selebihnya adalah mereka yang ada pada garis batas, yang tidak menentu atau tidak jelas derajat intelegensinya.

Pada umumnya, para langganan dari wts itu tidak dianggap berdosa atau bersalah, tidak immoral atau tidak menyimpang. Sebab perbuatan mereka itu didorong untuk memuaskan kebutuhan seks yang vital. Yang dianggap immora wanitanya. Namun bagaimanapun "rendahnya" kedudukan sosial wanita tuna susila, karena tugasnya memberikan pelayanan seks kepada kaum laki-laki.

Akibat yang ditimbulkan dari perbuatan prostitusi tersebut menurut Kartini Kartono ialah :

1. Menimbulkan dan menyebarkan penyakit-penyakit kelamin dan kulit. Penyakit yang paling banyak terdapat ialah syphilis dan gonorrhoe.
2. Merusak sendi-sendi kehidupan keluarga. Suami-suami tergoda oleh pelacur, biasanya melupakan fungsinya sebagai kepala keluarga, sehingga keluarga menjadi berantakan.
3. Mendemoralisir atau memberikan pengaruh demoralisasi kepada lingkungan, khususnya anak-anak muda remaja pada masa puberdan adolesensi.
4. Berkolerasi dengan kriminalitas dan kecanduan bahan-bahan narkotika.
5. Merusak sendi-sendi moral, susila, hukum dan agama.
6. Adanya pengeksploitasian manusia oleh manusia lain.
7. bisa menyebabkan terjadinya disfungsi seksual.

Jika ditinjau dari akibat yang ditimbulkan dari prostitusi menurut Bershaf adalah :

1. Bagi orang yang sudah berumah tangga. Hal ini akan mengganggu ketentraman keluarga dengan catatan apabila bertempat tinggal dekat dengan rumah pelacur.
2. Bagi remaja, tempat-tempat pelacuran dan prakteknya akan memungkinkan memberikan dorongan untuk mendapatkan pengalaman yang kurang baik.
3. Adanya bahaya penyakit kelamin yang mungkin akan timbul dan meluas dalam kehidupan masyarakat.

Dari definisi diatas dapat dinyatakan dengan jelas, bahwa prostitusi adalah peristiwa penjualan diri sebagai profesi dengan melakukan hubungan seks diluar perkawinan yang sah, selain itu terdapat unsur ekonomis dan penyerahan diri wanita yang dilakukan secara ulang dengan banyak orang.

## **2. Konsep Pelayanan di Panti Rehabilitasi**

Fokus utama pada kondisi penyandang masalah sosial adalah melakukan perubahan atau perbaikan terhadap kondisi yang tidak diharapkan atau yang dianggap bermasalah, menjadi kondisi yang sesuai harapan atau standar sosial yang berlaku. Dilihat dari sudut pelayanan masalah sosial, usaha rehabilitasi ini di dasari asumsi utama. Asumsi tersebut adalah bahwa pada yang bersangkutan, baik level individu, kelompok maupun masyarakat terkandung adanya potensi untuk berubah menuju kondisi yang normal. Atas dasar asumsi itu usaha rehabilitasi dilaksanakan dan mempunyai pijakan yang kuat. Apabila asumsi yang digunakan adalah bahwa realitas yang melekat pada individu yang

bermasalah adalah merupakan kondisi yang tidak dapat diubah, maka usaha rehabilitasi dalam memberika pelayanan tidak ada gunanya. Bahwa ada bagian dari kehidupan masyarakat yang bermasalah dan ada yang tidak, hal itu disebabkan karena adanya berbagai faktor yang membentuknya. Dengan demikian apabila masalah tersebut dapat ditangani dan dilayani dengan baik maka masalah sosial dapat dipecahkan atau kondisi yang dianggap bermasalah dapat diubah dan diperbaiki.<sup>34</sup>

Bentuk pelayanan dalam usaha rehailitasi yang ideal adalah pelayanan penyandang masalah sosial yang berorientasi pada pengembangan kapasitas. Berbagai intervensi dan pelayanan yang diberikan dimaksudkan agar individu yang mempunyai masalah mengalami peningkatan dalam kapasitas dirinya, sehingga kemudian berbekal kapasitasnya tersebut akan lebih mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan demikian dalam jangka panjang walaupun pemberian intervensi dan pelayanan sudah dihentikan, individu tersebut secara mandiri sudah mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Usaha pelayanan rehabilitasi yang berorientasi pada pengembangan kapasitas ini lebih mendorong kemandirian dan menghindari ketergantungan.<sup>35</sup>

Dalam hal ini yang dimaksudkan bukan sekedar keberadaan suatu organisasi pelayanan, melainkan terutama terlembagakannya tindakan

---

<sup>34</sup> Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 53

<sup>35</sup> *Ibid.* 57.

pelayanan tersebut sehingga merupakan suatu aktivitas yang terpola dan kontinyu.<sup>36</sup>

#### **a. Fungsi Panti Rehabilitasi**

1. Fungsi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial
  - a. Memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada para kelayan, sehingga kembali pada harkat dan martabat kemanusiaan serta kemandirian normatif kehidupan wanita tuna susila.
  - b. Motivasi sosial  
Melaksanakan motivasi sosial bersama masyarakat untuk penanggulangan masalah sosial wanita tuna susila.
2. Fungsi rujukan dan informasi
  - a. Melaksanakan rujukan kelayan (wanita tuna susila) pada lembaga pelayanan kesejahteraan sosial pemerintah maupun masyarakat berikut catatan kasus klien.
  - b. Menyampaikan informasi kegiatan-kegiatan Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) kepada yang berkepentingan (lembaga pemerintah dan masyarakat) dengan memperhatikan prinsip kerahasiaan.
3. Fungsi pendidikan dan pelatihan
  - a. Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) terpilih dapat menjadi tempat praktek untuk pendidikan profesi pekerjaan sosial bagi pelajar dan mahasiswa yang mendalami bidang sosial dan atau sejenisnya dengan tetap menjaga kerahasiaan.
  - b. Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) yang terpilih dapat dijadikan tempat praktek untuk latihan para pegawai maupun tenaga sosial masyarakat dengan tetap menjaga kerahasiaan.
4. Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) yang terpilih dapat melaksanakan fungsi laboratorium pelayanan kesejahteraan sosial untuk melakukan inovasi dan pengembangan metode dan tehnik, melalui penelitian terapan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.* 59.

<sup>37</sup> DEPUTI II, 2000, h.11-12

## **b. Standard Panti Rehabilitasi Sosial.**

Standard rehabilitasi sosial adalah standard pelayanan profesi pekerjaan sosial khususnya dalam bidang rehabilitasi sosial yakni :

Standard proses rehabilitasi di Panti/Non Panti.

### 1. Penerimaan klien

#### a. Pengertian

Adalah suatu tahapan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi dalam rangka memberikan rencana pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan klien. Adapun kegiatan penerimaan klien dilakukan melalui pendekatan aktif maupun pendekatan pasif.

#### b. Tujuan Penerimaan

Didapatkannya gambaran yang lebih jelas tentang data dan informasi yang menyeluruh mengenai kondisi obyektif klien yang dibutuhkan untuk mengembangkan suatu rencana pelayanan dan rehabilitasi.

#### c. Sasaran Penerimaan

Individu maupun kelompok yang langsung mengalami maupun terkait dengan masalah wanita tuna susila dan memerlukan bantuan untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

#### d. Kegiatan penerimaan

##### 1. Pendekatan aktif : menjangkau (menjemput klien)

Penjangkauan (menjemput klien) adalah kegiatan kunjungan Pekerja Sosial PSKW untuk menjangkau klien upaya menciptakan kontak pendahuluan dan persahabatan dengan mereka.

##### 2. Pendekatan pasif : penerimaan klien di panti/nama panti.

Penerimaan klien di panti adalah kegiatan pekerja sosial PSKW menerima calon klien hasil razia, rujukan, maupun penyerahan diri.<sup>38</sup>

### 2. Assesmen.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, 13.

Adalah suatu proses kegiatan penelaahan, pengungkapan, pemahaman serta penganalisaan dan penilaian mengenai permasalahan klien serta kondisi lingkungannya, kemudian menentukan langkah-langkah atau sasaran-sasaran pemberian pelayanan yang sesuai, sehingga dapat tercapai hasil-hasil yang telah ditentukan.

Tujuan.

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai latar belakang permasalahan klien meliputi bakat, minat, potensi-potensi yang dimiliki, kemampuan, harapan dan rencananya untuk masa depan, yang dapat digunakan untuk mendukung upaya pemecahan masalah serta upaya-upaya lain untuk mengembangkan kemampuan klien.<sup>39</sup>

### 3. Rehabilitasi sosial (Intervensi Pekerja Sosial)

Dalam melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial mengutamakan profesi pekerja social dilengkapi dengan profesi medis, para medis dan psikolog serta instruktur keterampilan kerja. Proses intervensi pekerja social dilakukan melalui kegiatan :

Bimbingan sosial yang menggunakan berbagai bentuk kegiatan pertolongan yang dilakukan oleh pekerja social untuk membantu kelayan, baik individu, kelompok maupun masyarakat dalam meningkatkan kemampuan kelayan untuk memenuhi kebutuhan, menghadapi dan

---

<sup>39</sup> *Ibid*, 18.

mengatasi masalah dan dalam menjalin serta mengendalikan hubungan-hubungan sosial dalam lingkungan masyarakat.

Tujuan.

Memulihkan dan mengembangkan tingkah laku positif kelayan, sehingga mereka mau dan mampu melakukan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar dan dapat menjalin relasi dengan anggota keluarga dan masyarakat.<sup>40</sup>

#### 4. Pelayanan Penunjang

##### a. Bimbingan mental

1. keagamaan
2. percaya diri
3. pembentukan kepribadian
4. terapi kelompok

Tujuan.

- Tumbuh dan terbentuknya kondisi psikis/kepribadian klien, emosional klien dan mantapnya sikap mental, integritas diri dan disiplin diri.
- Meningkatnya kemampuan menjalankan ibadah agama, meningkatnya ketahanan sosial klien terhadap pengaruh buruk lingkungan sosialnya dan mampu berintegrasi sosial secara wajar.

##### b. Bimbingan fisik

Adalah serangkaian usaha melalui bimbingan penanaman kedisiplinan yang dapat berupa latihan-latihan jasmani berupa olahraga dan penyampaian pengetahuan kepada klien untuk menjaga, merawat dan meningkatkan kesehatan, ketahanan fisik/tubuh mereka agar kondisi ini mendukung kemampuannya.

Bimbingan fisik terdiri dari :

---

<sup>40</sup> *Ibid*, 19



- Olah raga (senam, permainan)
- Kebersihan/kesehatan
- Widyawisata

Tujuan.

Terbentuknya karakter dan menanamkan disiplin penyegaran fisik serta menghilangkan rasa jenuh, sehingga klien memiliki kondisi fisik yang segar dan bugar/sehat.<sup>41</sup>

#### c. Bimbingan Keterampilan Kerja

Adalah suatu sarana untuk memberikan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada klien yang dipersiapkan untuk bekerja/usaha.

Tujuan.

Untuk menjadikan para kelayan (wanita tuna susila) sebagai sumber daya manusia yang berdaya guna dan berhasil guna. Dalam pelayanan penunjang ini antara lain bimbingan mental, fisik dan keterampilan dilaksanakan oleh instruktur (profesi lain) sesuai dengan keahliannya dan jenis keterampilannya.<sup>42</sup>

#### d. bimbingan Sosial

merupakan usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik

---

<sup>41</sup> *Ibid*, 22.

<sup>42</sup> *Ibid*, 23.

dan memecahkan masalah pribadi sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.<sup>43</sup>

### c. Usaha Penanggulangan Wanita Tuna Susila di Panti Rehabilitasi

Prostitusi telah berkembang sejak lama, sebelum peradaban modern ini ada, banyak faktor penyebab dari terjadinya prostitusi. Pemerintah menyadari akan bahaya prostitusi bagi kehidupan sosial masyarakatnya, usaha-usaha dilakukan dan salah satu usahanya adalah dengan mendirikan panti sosial yang berusaha merehabilitasi para wanita tuna susila.

Usaha penanggulangan WTS di Jakarta melalui penampungan dipusatkan di Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” kompleks Departemen Sosial Kp. Gedong Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Panti ini mempunyai tugas pokok menyelenggarakan rehabilitasi dengan jalan menampung, merawat, membimbing dan mendidik para WTS yang berhasil dirazia di jalan-jalan maupun di tempat-tempat tertentu. Untuk melaksanakan tugas pokok ini, panti sosial karya wanita “Mulya Jaya” berfungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan laporan.
2. Pelaksanaan bimbingan sosial, pendidikan mental, kerohanian, fisik serta latihan kerja atau keterampilan yang sesuai dengan kemampuan mereka.
3. Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, 23.

<sup>44</sup> Departemen Sosial, *Ikhtisar Panti Rehabilitasi Eks WTS “Mulya Jaya” Pasar Rebo*, (Jakarta : 1989), h. 6.

Penyelenggaraan rehabilitasi wanita tuna susila yang berlangsung di panti sosial ini menerapkan sistem kurikulum pendidikan dan latihan praktis. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa para kelayan yang dibina di PSKW "Mulya Jaya" mempunyai latar belakang sebagai berikut :

1. Untuk membentuk wanita yang bersusila, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan dan dapat menjalankan fungsi sosialnya sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan.
2. Untuk memberikan pembinaan terhadap tata kehidupan dan penghidupan parapenghuni kedalam kehidupan dan penghidupan masyarakat secara normatif.
3. Untuk mengembangkan pemulihan kembali harga diri, kepercayaan diri, tanggung jawab sosial, agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat.<sup>45</sup>

Salah satu bentuk pelayanan yang berlangsung dipanti ini ialah pembinaan mental dan pembinaan keterampilan. Pada pembinaan mental, materi, yang diberikan berupa keagamaan, etika dimaksudkan agar para WTS yang selama ini mengalami kelainan perilaku kembali pada jalan yang benar dan meninggalkan pekerjaan sebagai pelacur. Sedangkan pembinaan keterampilan lebih menekankan pada keterampilan praktis, artinya keterampilan tersebut relatif mudah dipelajari. Di samping itu keterampilan ini sebagai bekal agar mereka mempunyai pekerjaan yang tetap. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan sosial bagi WTS, antara lain :

- a. Menumbuhkan harga diri, percaya diri, kecintaan dan minat akan bekerja.
- b. Menumbuhkan kemampuan dan kemauan menambah pengetahuan dan keterampilan kerja.

---

<sup>45</sup> *Ibid* hal. 3.

Pelayanan di panti rehabilitasi yang diberikan kepada para kelayan panti sosial karya wanita pada prinsipnya bertujuan agar para kelayan yang telah mengikuti program pelayanan dan pembinaan dipanti sosial karya wanita dapat kembali di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan pekerjaan yang positif.

Kendala utama yang dihadapi dalam penanganan Wanita Tuna Susila adalah pendidikan mereka yang umumnya rendah, tidak memiliki keterampilan, keinginan mendapat uang dengan cara mudah, maraknya eksploitasi wanita, rendahnya kontrol sosial pada sebagian masyarakat, sehingga menambah kompleksnya tantangan yang harus dihadapi oleh petugas di lapangan.

Masalah WTS yang hidup dan berkembang di masyarakat ini merupakan masalah nasional yang menghambat lajunya pelaksanaan pembangunan karena:

- Tindakan WTS merupakan hal yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat, norma-norma serta kaidah agama dan kesusilaan serta merendahkan harga diri atau martabat bangsa Indonesia.
- Mempengaruhi sendi-sendi kehidupan dan penghidupan masyarakat, baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, ketertiban dan keamanan.
- Masalah tersebut cenderung terus meningkat serta sering kali terjadi penyimpangan di dalam kegiatan dan kehidupan masyarakat.
- Pengaruh negatif yang diakibatkan masalah WTS ini sangat membahayakan kehidupan generasi muda serta sumber daya manusia sebagai harapan bangsa.

Berdasarkan analisis pengkajian teori dalam penelitian ini, yaitu pengaruh pelayanan dalam panti rehabilitasi terhadap perubahan sikap WTS tentang protistusi bahwa seorang WTS mendapati perubahan sikapnya menjadi lebih baik setelah menjalani pembinaan di panti rehabilitasi.

Artinya seseorang yang mengetahui, mengerti dan memahami sesuatu dalam dirinya setelah mendapat pelayanan dan pembinaan dalam perubahan sikap, maka ia dapat menghindari bahaya dari prostitusi dimana setelah dapat mengikuti program rehabilitasi dipanti sosial karya wanita para kelayan telah dapat kembali di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan pekerjaan yang positif.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pelayanan di panti rehabilitasi dalam penelitian ini membahas tentang para kelayan (WTS) mendapatkan pelayanan dan pembinaan di suatu panti sosial atau bisa disebutkan panti sosial karya wanita agar setelah mengikuti kegiatan dalam program pembinaan dipanti sosial karya wanita ini dapat kembali di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan pekerjaan yang positif.

Salah satu panti yang ada adalah panti sosial karya wanita "mulya jaya". Penyelenggaraan rehabilitasi wanita tuna susila yang berlangsung di panti sosial ini mereka diberikan pelayanan untuk dapat menjadi wanita normal kembali. Mereka dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang berguna untuk terjun ke dunia

pekerjaan. Pemberian keterampilan, penanaman nilai-nilai, bekal pengetahuan diharapkan dapat memberikan motivasi untuk bekerja.

Adanya pelayanan tersebut akan berpengaruh terhadap perubahan sikap seorang wanita tuna susila tentang prostitusi yang diharapkan tidak melakukan perbuatan asusial tersebut.

### **C. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang telah diterangkan diatas, maka hipotesis penelitiannya adalah :

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh pengaruh pelayanan di panti rehabilitasi terhadap perubahan sikap wanita tuna susila tentang prostitusi.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh pengaruh pendidikan di panti rehabilitasi terhadap perubahan sikap wanita tuna susila tentang prostitusi.

H<sub>o</sub> :  $\beta = 0$

H<sub>o</sub> :  $\beta \neq 0$

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelayanan di panti rehabilitasi dengan perubahan wanita tuna susila tentang prostitusi di Panti Sosial Karya Wanita “MULYA JAYA” Pasar Rebo, Jakarta Timur.

### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey jenis studi deskriptif korelasional. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu Variabel X (bebas) yaitu pelayanan di panti rehabilitasi dan variabel Y (terikat) yaitu perubahan sikap WTS tentang prostitusi.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Panti Sosial Karya Wanita “MULYA JAYA” Pasar Rebo Jakarta Timur sejak bulan Mei 2011.

### **D. Populasi dan Sampling**

Populasi adalah Sekumpulan individu/peristiwa/objek yang memiliki satu / lebih sifat-sifat yang sama dan menjadi pusat peneliti. Populasi penelitian adalah para

kelayan di Panti Sosial Karya Wanita MULYA JAYA Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

Sampel penelitian sebanyak 30 orang responden/kelayan dari 110 orang keseluruhannya diambil dengan teknik pengambilan sampel secara random sampling terhadap para kelayan di Panti Sosial Karya Wanita kelurahan Gedong kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Hal ini dimaksudkan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi ( representatif ) dengan anggapan bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk di maksudkan menjadi anggota sampel.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pengaruh pelayanan di panti rehabilitasi sebagai variabel bebas (variabel X) dan perubahan sikap WTS tentang prostitusi sebagai variabel terikat (variabel Y).

Kedua instrumen tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk selanjutnya dilakukan ujicoba terlebih dahulu guna mengetahui validitas dan reliabilitas hasil pengukuran sehingga memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

##### **1. Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang berkurang valid berarti mempunyai rendah.



Untuk pelayanan di panti rehabilitasi terhadap perubahan sikap wanita tuna susila tentang prostitusi menggunakan rumus korelasi product moment.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu alat pengukur derajat keajegan atau ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Untuk pelayanan di panti rehabilitasi dengan perubahan sikap WTS tentang protistusi diuji dengan rumus Alpha.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Untuk Mengukur Pelayanan dan Perubahan Sikap**

Variable Penelitian	Indikator	No. Item instrumen	
		positif	negatif
Pelayanan	1. Pendidikan/pembinaan yang di ajarkan kepada para Kelayan: a. Materi keterampilan b. Pembinaan mental dan spiritual c. Terapi dan bimbingan pisik d. Terapi kelompok	1, 3, 17, 12, 29	7, 30, 2, 4, 22
	2. Metode yang di berikan kepada para kelayan	5, 8, 13, 15, 26	9, 11, 19, 27, 21
	3. Media yang digunakan kepada para kelayan	16, 18, 20, 23, 28	6, 10, 14, 24, 25
Perubahan Sikap tentang Prostitusi	1. Pengetahuan para kelayan setelah masuk ke panti rehabilitasi	3, 4, 25, 29, 30	10, 17, 18, 20, 22
	2. Pemahaman para kelayan setelah masuk ke panti rehabilitasi	1, 2, 11, 21, 27	8, 5, 13, 16, 24
	3. Kecenderungan berperilaku para kelayan setelah masuk ke panti rehabilitasi	9, 7, 23, 19, 26	6, 12, 14, 15, 28

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik sebagai berikut :

### 1. Mencari persamaan regresi

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a - b X$$

Konstanta a dan koefisien b untuk linear dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \quad \text{dan} \quad a = \hat{y} - bX$$

### 2. Pengujian persyaratan analisis

Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah normalitas galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji liliefors.

Hipotesis Statistik

Ho : Galat taksiran regresi Y atas X distribusi normal

Hi : Galat taksiran regresi Y atas X distribusi tidak normal

Kriteria Pengujian

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Keberanian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak dengan kriteria  $L_{tabel} < L_{hitung}$ .

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

$H_i$  : Regresi keberartian

$H_o$  : Regresi tidak berarti

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah terima  $H_o$  jika  $F_{tabel} < F_{hitung}$  dan tolak  $H_o$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak  $H_o$ .

#### b. Uji Linieritas Regres

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linier atau non linier.

Hipotesis statistik

$H_o$  : Regresi linier

$H_i$  : Regresi tidak linier

Dengan hipotesis statistik:

$H_o : \hat{Y} = a + bX$

$H_i : \hat{Y} \neq a + bX$

Kriteria pengujian linieritas regresi adalah: terima  $H_o$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Regresi dinyatakan linier bila berhasil menerima  $H_o$ .

### c. Uji Koefisien Korelasi

menghitung  $r_{xy}$  menggunakan rumus r product moment dari Karl Pearson

dengan rumus sebagai berikut:

Rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment

$\sum X$  : Jumlah skor variabel X

$\sum XY$  : Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat variabel Y

N : Jumlah sampel

#### 1. Uji Keberanian Koefisien Korelasi (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui besar kecilnya keberartian hubungan kedua variabel, digunakan uji t, dengan rumus.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

$t$  : Tingkat kebarartian korelasi

$r$  : Koefisien korelasi

$n$  : Banyaknya sampel

selanjutnya digunakan distribusi t dengan  $dk = (n - 2)$

dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima  $H_0$  bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka korelasi tidak berarti.

Tolak  $H_0$  bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka korelasi berarti (signifikan).

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebarartian ( $dk$ ) =

$n - 2$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  yang berarti koefisien korelasi

signifikan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel X dan Y ada

hubungan positif.

## 2. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui berapa besar varians Y ditemukan oleh variabel

Y, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Rumus yang

digunakan sebagai berikut.

$$KD : r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien determinasi

$r_{xy}$  : Koefisien product moment

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Pelayanan di Panti Rehabilitasi (X) sebagai variabel bebas, dan Perubahan Sikap tentang Prostitusi(Y) sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini penulis meneliti di PANTI SOSIAL KARYA WANITA “Mulya Jaya”, yang dipimpin oleh Drs. Waskito Budi Kusumo, M.Si. Adapun PSKW “Mulya Jawa” tersebut memberikan pelayanan kepada Penyandang Masalah Tuna Susila atau Wanita Tuna Susila, antara lain melalui kegiatan pembinaan fisik, mental, sosial, mengubah sikap dan tingkah laku, pelatihan keterampilan, resosialisasi dan pembinaan lanjut agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Dan dalam seminggu materi yang diajarkan bermacam-macam, pada hari senin, selasa, rabu diajarkan bimbingan keterampilan kemudian pada hari kamis dan jumat diajarkan bimbingan sosial dan pada hari sabtu diadakan jam kunjungan keluarga. Pemateri/pengajarnya berasal dari Depnaker (Departemen Tenaga Kerja). Evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran cukup membuat para responden/kelompok dalam panti mengerti dan paham dalam menerima bimbingan. Masalah dalam membina atau mendidik wanita tuna susila/kelompok dalam panti ini salah satunya adalah minimnya moral mereka yang masih sulit dirubah karena perbuatan yang mereka sering lakukan sebelum datang ke panti ini. Dan ketidakseimbangan jumlah WTS yang meningkat dari tahun ke tahun dengan keterbatasan kemampuan pemerintah untuk memberikan pelayanan dan

rehabilitasi sosial melalui PSKW, mendorong pemerintah mencari alternatif pemecahan dalam meningkatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi tuna susila, yaitu dengan sistem non panti sehingga di pandang sebagai penanganan yang cukup efekti dan efisien Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dari kurang lebih 110 responden yang sedang aktif mengikuti bimbingan pada tanggal 23 mei 2011.

### **1. Data Pelayanan di Panti Rehabilitasi**

Dalam penelitian ini Pelayanan di Panti Rehabilitasi yang dinyatakan sebagai variabel X berkedudukan sebagai variabel bebas atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Berdasarkan dari data hasil Pelayanan di Panti Rehabilitasi melalui angket sesuai alternative jawaban dari angket tersebut yaitu: Jika pernyataan tersebut positif maka alternatif jawaban Selalu (S) mendapat skor 5, Sering (SR) diberi skor 4, Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3, Pernah (P) diberi skor 2, Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Adapun pernyataan negatif alternatif jawabannya tidak pernah (TP) mendapat skor 5, Pernah diberi skor 4, kadang-kadang (KK) diberi skor 3, sering diberi skor 2, dan selalu diberi skor 1, diperoleh dari skor secara keseluruhan dari 30 responden yang terdiri para kelayan di PSKW "Mulya Jaya". Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 68 dan skor tertinggi 121, skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 94,73, varians sebesar 98 dan simpangan baku sebesar 9,90.

Distribusi frekuensi data pelayanan dipanti rehabilitasi dapat dilihat di bawah ini. Dimana rentang skor adalah 52, banyak kelas interval adalah 5 dan



panjang kelas adalah 9. Distribusi data instrument Pelayanan di Panti Rehabilitasi secara terperinci dijelaskan dan dapat dilihat seperti dibawah ini:

Proses Penghitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X ( Pelayanan di Panti Rehabilitasi).

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 120 - 68 \\ &= 52 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 30 \\ &= 1 + (3,3) 1,477 \\ &= 1 + 5 \\ &= 5,87 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

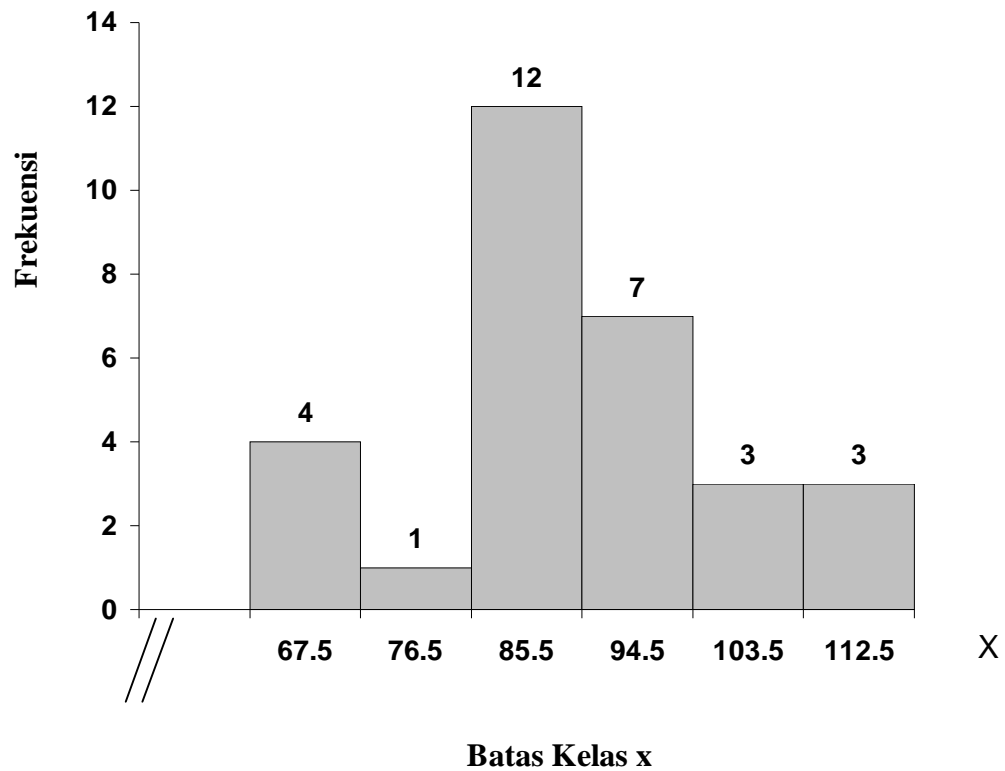
$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{52}{6} \\ &= 8,67 \text{ (ditetapkan menjadi 9)} \end{aligned}$$

**Tabel 4. 1.**

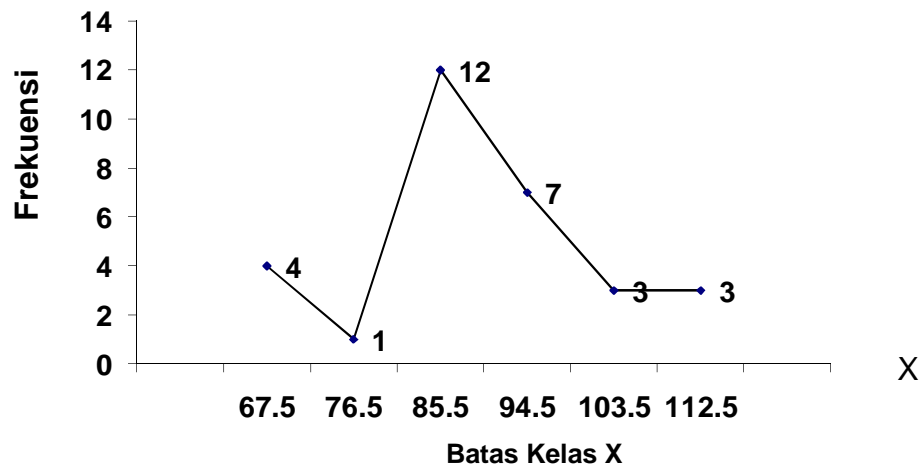
Distribusi Frekuensi Pelayanan di Panti Rehabilitasi (N=30)

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
68 -76	67, 5	76, 5	4	13, 3%
77 – 85	76, 5	85, 5	1	3, 3%
86 – 94	85, 5	94, 5	12	40, 0%
95 – 103	94, 5	104	7	23, 3%
104 – 112	103, 5	113	3	10, 0%
113 – 121	112, 5	112	3	10, 0%
Jumlah			30	100%

Untuk mempermudah penafsiran data Pelayanan di Panti Rehabilitasi (Variabel X), maka data ini digambarkan ke dalam grafik histogram berikut:



**Gambar 4. 2.**  
**Poligon Variabel X**



Hasil penelitian, sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 67,5 – 76,5 sebanyak 4 orang, yang mendapat skor 76,5 – 85,5 sebanyak 1 orang, yang mendapat skor 85,5 – 94,5 sebanyak 12 orang, yang mendapat skor 94,5 – 103,5 sebanyak 7 orang, yang mendapat skor 103,5 – 112,5 sebanyak 3 orang. Frekuensi tertinggi diperoleh dalam kelas interval 85,5 – 94,5 yaitu sebanyak 12 orang.

## **2. Data Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi**

Dalam penilaian ini Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi sebagai variable terikat yang dipengaruhi variabel lain, diberi simbol “Y”. Berdasarkan perhitungan dari Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi (Variabel Y) yang diperoleh melalui pengisian Skala Likert oleh 30 Kelayan yang berada di PSKW “Mulya Jaya” Pasar Rebo sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul,

dihasilkan skor terendah 68 dan skor tertinggi 115, skor rata-ata (X) sebesar 90,37, variansnya 93,48, dan simpangan baku 9,67.

Distribusi data Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi dapat dilihat di bawah ini, dengan rentang skor 27, banyak kelas interval 6 dan panjang kelas 8. apabila data-data tersebut digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi akan terlihat seperti tabel di bawah ini:

Proses Penghitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X (Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi.

### 1. Menentukan Rentang

Rentang = Data terbesar - data terkecil

$$= 115 - 68$$

$$= 47$$

### 2. Banyaknya Interval Kelas

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

$$= 1 + (3,3) \text{ Log } 50$$

$$= 1 + (3,3) 1.48$$

$$= 1 + 4.87$$

$$= 5.874 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

### 3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{47}{6}$$

$$= 7.833$$

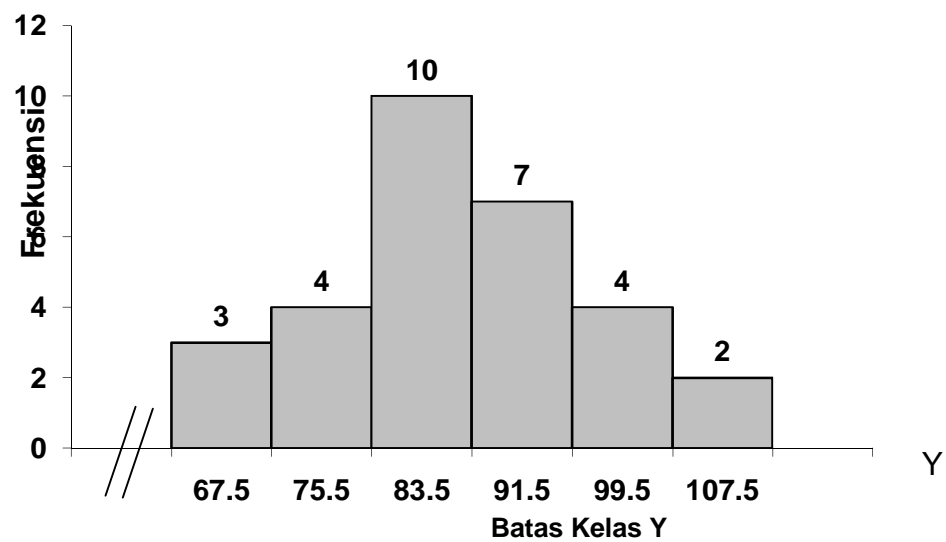
$$= 7.833 \text{ (ditetapkan menjadi 8)}$$

**Tabel 4. 2.**

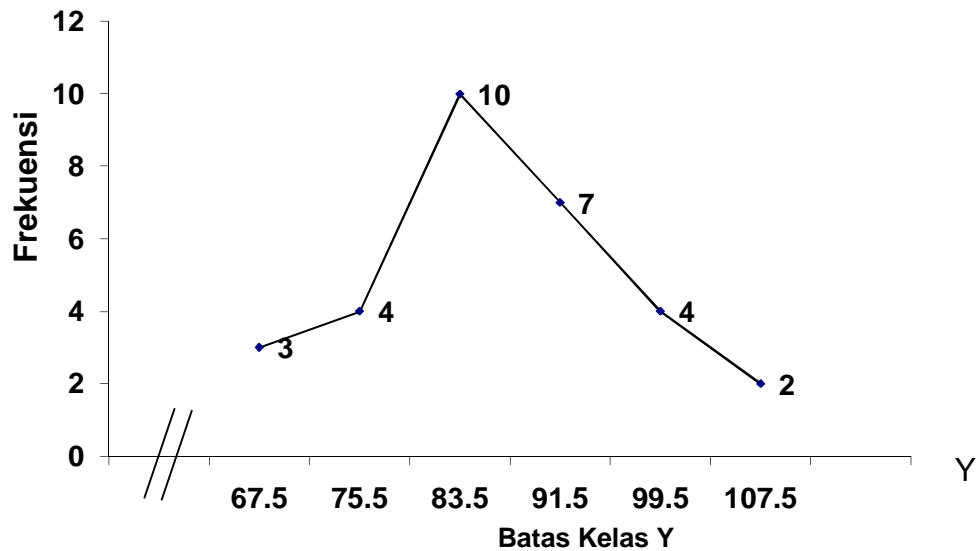
Distribusi Frekuensi Perubahan Sikap tentang Prostitusi (N=30)

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
68 - 75	67.5	76	3	10.0%
76 - 83	75.5	84	4	13.3%
84 - 91	83.5	92	10	33.3%
92 - 99	91.5	100	7	23.3%
100 - 107	99.5	108	4	13.3%
108 -115	107.5	116	2	6.7%
Jumlah			30	100%

Untuk mempermudah penafsiran data Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi (Variabel Y), maka data ini digambarkan ke dalam grafik histogram berikut:

**Gambar 4. 3.****Histogram Variabel Y**

**Gambar 4. 4.**  
**Poligon Variabel Y**



Hasil penelitian, sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 67,5 – 75,5 sebanyak 3 orang, yang mendapat skor 75,5 – 83,5 sebanyak 4 orang, yang mendapat skor 83,5 – 91,5 sebanyak 10 orang, yang mendapat skor 91,5 – 99,5 sebanyak 7 orang, yang mendapat skor 91,5 – 99,5 sebanyak 4 orang, yang mendapat skor 99,5 – 107,5 sebanyak 2 orang. Frekuensi tertinggi diperoleh dalam kelas interval 83,5 – 91,5 yaitu sebanyak 10 orang.

Berdasarkan data penelitian di atas dapat dirangkum berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.

**Distribusi Frekuensi**

<b>Keterangan</b>	<b>Pelayanan di Pant Rehabilitasi</b>	<b>Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi</b>
n	30	30
Jumlah	2842	2711
Rata-rata	94,73	90,37
Rentang	52	47
Skor Tertinggi	121	115
Skor Terendah	68	68
Varians	98,00	93,48
Simpangan Baku	9,90	9,67
Median	92	89,5
Modus	92	86

**B. Persyaratan Analisis****1. Uji Normalitas Galat Taksiran dengan Uji Lilliefors**

Berdasarkan hasil dari penelitian pengujian normalitas data masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Dengan demikian dapat ditentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data penelitian. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang

digunakan adalah statistik non-parametrik dan dengan kata lain terpenuhinya syarat analisis untuk korelasi product moment.

Pengujian normalitas data variabel Pelayanan di Pantu Rehabilitasi dan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi adalah dengan menggunakan Uji Lilliefors. Dari hasil Perhitungan diperoleh  $L_{hitung}$  untuk variabel x (Pelayanan di Pantu Rehabilitasi) adalah sebesar 0,118 dengan perhitungan terlampir dan  $L_{hitung}$  untuk variabel Y (Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi) sebesar 0,082 dengan perhitungan terlampir.  $L_{tabel}$  yang diperoleh dengan  $n = 30$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,161 . karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 4.**

**Hasil Uji Normalitas**

No.	Variabel	n	$L_{hitung}$	$L_{tabel(\alpha 0,05)}$	Kesimpulan
1.	X	30	0,118	0,161	$L_{hitung} < L_{tabel}$
2.	Y	30	0,082	0,161	Distribusi Normal

**Keterangan**

$L_{hitung}$  : Nilai Lilliefors angka maksimum

$L_{tabel}$  : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95 % atau  $\alpha = 0,05$



Memperhatikan harga – harga  $L_{hitung}$  yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka  $H_0$  diterima untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi Normal.

## 2. Uji Keberartian Regresi dan Linieritas

### a Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = regresi tidak signifikan

$H_1$  = regresi signifikan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima  $H_0$ , jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

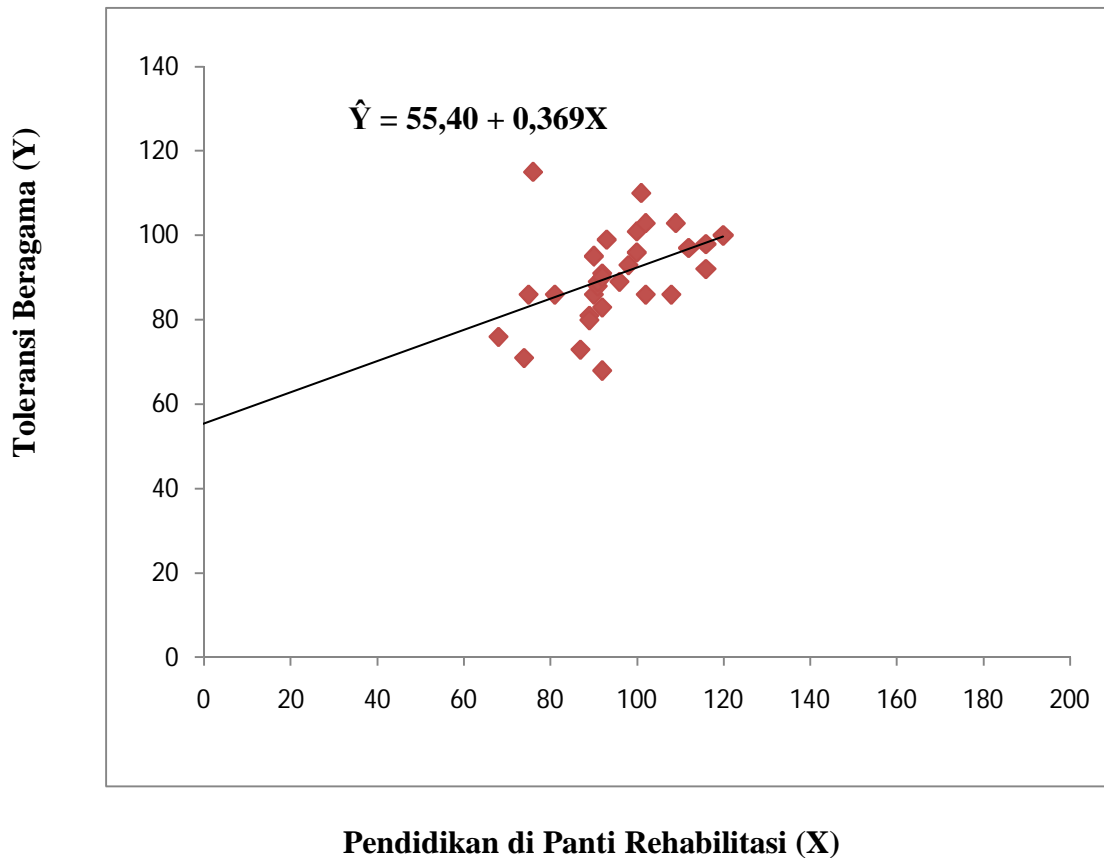
Tolak  $H_0$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Hasil perhitungan dari persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bx$  menunjukkan persamaan  $\hat{Y} = 55,40 + 0,369X$ . Hasil Perhitungan Uji keberartian regresi menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,34 dengan (Perhitungan terlampir) dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,20. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis  $H_0$  ditolak, sebab  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi signifikan.

Hubungan antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi ( $X_1$ ) dengan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi (Y) dengan menggunakan persamaan regresi  $\hat{Y} = 55,40 + 0,369x$  dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Gambar 4. 5.

**Regresi Pelayanan di Panti Rehabilitasi dengan Perubahan Sikap WTS  
tentang Prostitusi**



Pada persamaan regresi  $\hat{Y} = 55,40 + 0,369x$  diinterpretasikan bahwa variabel Pelayanan di Panti Rehabilitasi ( $X_1$ ) dengan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi (Y) diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel Pelayanan di Panti Rehabilitasi (X) sebesar 1 point dapat diestimasikan skor Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi (Y) akan berubah sebesar 0,369 pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 55,40.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel menunjukkan linieritas atau tidak. Hipotesis kelinieran model regresi adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Model regresi tidak linier

$H_1$  = Model regresi linier

Kriteria Pengujian:

Terima  $H_0$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak  $H_0$ , jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hasil perhitungan Uji kelinieran regresi menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,98 dengan (Perhitungan terlampir) dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,98. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis  $H_0$  ditolak, sebab  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada perincian tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 5.**

**Daftar ANAVA untuk uji Singnifikasi dan Linearitas Regresi**

$$\hat{Y} = 55,40 + 0,369X$$

<b>Sumber Varians</b>	<b>dk</b>	<b>Jumlah Kuadrat (JK)</b>	<b>Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)</b>	<b><math>F_{hitung}</math></b>	<b><math>F_{tabel}</math></b>
Total	30	248479.00			
Regresi (a)	1	244984.03			
Regresi (b/a)	1	645.60	645.60	6.34	4.20
Sisa	28	2849.37	101.60		

Tuna Cocok	19	2294.87	120.78	1,96	2,98
Galat Kekeliruan	9	554.50	61.61		

### Keterangan

\* : regresi signifikan ,  $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,34 > 4,20$  pada  $\alpha = 0,05$

ns : Regresi berbentuk liner  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,99 < 2,98$  pada  $\alpha = 0,05$

dk : Derajat Kebebasan

Dari Daftar ANAVA untuk uji keberatan dan linearitas regresi terlihat harga  $F_{hitung}$  sebesar 6,34 maka untuk menguji hipotesis nol (I). yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 28 diperoleh  $F_{tabel} \alpha = 0,05$  sebesar 4, 20 ; dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 19 dan dk penyebut 9 diperoleh  $F_{hitung} = 1,96$  dan  $F_{tabel} \alpha = 0,05$  sebesar 2,98. dengan demikian hipotesis nol (I) ditolak karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ; maka koefesian arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi diperoleh adalah berarti. Hipotesis nol (II) diterima karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

- Pengaruh Pelayanan di Panti Rehabilitasi terhadap Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini menggunakan rumus statistik yang relevan dengan banyaknya variabel dan bentuk data yang dihasilkan. Karena data yang dihasilkan baik pada

variabel x (Pelayanan di Panti Rehabilitasi) maupun variabel y (Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi) dalam bentuk data interval, maka untuk menghubungkan antara keduanya menggunakan rumus korelasi product moment, dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,430 dengan (perhitungan terlampir).

Pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $n = 30$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,279, dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( 0,430 > 0,361) ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan/pengaruh yang positif antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi dengan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi. Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel "r" kritik product moment. Untuk lebih memahami dan lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 6.**

**Signifikansi Product Moment**

N	$\alpha$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
50	0,05	0,430	0,361	$H_0$ Ditolak

Besar kontribusi Pelayanan di Panti Rehabilitasi dengan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi di PSKW "Mulya Jaya" Pasar Rebo adalah sebesar 18,47%. Sedangkan tingkat keberartian antara kedua variabel diuji dengan uji t korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti bila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.52, jika dilihat dengan  $t_{tabel} (\alpha) = 1,70$  dan  $dk = 28 (n-2)$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$ . Demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Kesimpulan

yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi (X) dengan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi (Y). Dengan demikian berarti, semakin tinggi tingkat Pelayanan di Panti Rehabilitasi yang dibentuk, maka semakin berpengaruh pula akan Perubahan WTS tentang Prostitusi yang diperbuat ataupun dilakukannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 7.**

**Uji-t**

N	$\alpha$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
48	0,05	2,52	1,70	$t_{hitung} > t_{tabel}$  $H_0$ ditolak

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi hubungan antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi (X) dengan Perubahan Sikap tentang Prostitusi (Y) sebesar  $(0,430)^2 = 0,1847$ , atau berarti 18,47%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelayanan di Panti Rehabilitasi cukup berpengaruh terhadap Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi..

#### **D. Interpretasi Hasil Penelitian**

Hasil analisis korelasional data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi dengan Perubahan Sikap WTS

tentang Prostitusi di PSKW “Mulya Jaya” Pasar Rebo. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat Pelayanan di Panti Rehabilitasi akan diikuti oleh Perubahan Sikap WTS menjadi lebih baik, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil hitung nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,430 lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $(\alpha) = 0,05$ ,  $n = 30$ , diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar .

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingkat Pelayanan di Panti Rehabilitasi berkontribusi terhadap Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi di PSKW “Mulya Jaya”. Besar derajat hubungan antara variabel x dan variabel y dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 18,47%. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat pelayanan di panti rehabilitasi 18,47% dan dapat dijelaskan oleh tinggi tingkatnya Pelayanan di Panti Rehabilitasi melalui hubungan Linier dengan persamaan  $\hat{Y} = 55,40 + 0,369x$ .

Sedangkan tingkat keberartian hubungan kedua variabel tersebut diperoleh dengan Uji t korelasi. Dari hasil analisa dapat diketahui  $t_{hitung}$  2,52 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,70. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang berarti antara variabel Pelayanan di Panti Rehabilitasi dengan Perubahan Sikap Tentang Prostitusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara Pelayanan di panti Rehabilitasi tinggi diikuti Perubahan Sikap yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi dengan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi PSKW “Mulya Jaya”. Apabila seorang kelayan/penghuni mendapat pelayanan dari panti maka Perubahan Sikap para WTS/kelayan di panti akan meningkat.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lanjutan.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan penggunaan Instrumen. Pada penggunaan instrumen yaitu untuk mengukur Pelayanan di Panti Rehabilitasi dan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi menggunakan skala likert dengan jawaban S (Selalu), (SR) Sering, KK (Kadang-kadang), P (Pernah), dan TP (Tidak Pernah). Sedangkan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), (RG) Ragu-Ragu, TS (Tidak Setuju ) dan STS (Sangat Tidak Setuju), sebenarnya agak kurang memadai untuk memperoleh data secara tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan, hal ini dikarenakan ketidak seriusan atau tidak maksimalnya responden dalam menjawab sangat mungkin terjadi.

2. Kelemahan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain karena responden ada yang tidak bisa baca tulis jadi harus di bimbing terlebih dahulu pada saat menjawab pernyataan dan juga ada yang merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini, sehingga dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan tidak dilakukan secara maksimal, meskipun secara langsung diawasi oleh peneliti.



### 3. Keterbatasan Jangkauan Penelitian

Penelitian ini sebenarnya menyangkut objek penelitian yang cukup luas dan kompleks, itu dikarenakan para responden sensitive dalam setiap pertanyaan yang kami tanya dikarenakan masalah pribadinya atau perbuatan buruk yang pernah dilakukan tidak mau diketahui banyak orang kenapa mereka bisa masuk di PSKW “Mulya Jaya” sehingga peneliti dan objek agak berhati-hati dalam komunikasi semua hal, ini semua karena menyangkut pada hak pribadi para responden.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang berarti signifikan antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi terhadap Perubahan Sikap tentang Prostitusi di PSKW “Mulya Jaya” Pasar Rebo Jakarta Timur. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,430 yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  taraf signifikan 0,05 dan  $N=30$  sebesar 0,361.

Besarnya derajat hubungan kedua variabel dapat dilihat dari besarnya angka koefisien determinasi sebesar 18,47%. Sedangkan keberartian hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,52 > 1,70$ ) menunjukkan hubungan antara kedua variabel sangat berarti.

Meskipun penelitian ini secara empiris telah berhasil menerima  $H_1$ , akan tetapi bila dilihat dari besarnya angka koefisien determinasi yang hanya 18,47%, namun peneliti menyadari bahwa pelayanan di panti rehabilitasi bukanlah satu-satunya faktor penentu terhadap perubahan sikap WTS tentang prostitusi PSKW “Mulya Jaya”, salah satu diantaranya mayoritas minimnya tingkah laku atau etika para responden di panti tersebut sehingga sulit sekali merubah kebiasaan atau perbuatan yang pernah dilakukan. Paling tidak peneliti telah membuktikan bahwa Pelayanan di Panti Rehabilitasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Perubahan Sikap WTS tentang prostitusi pada khususnya.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini terbukti sejalan dengan teori dan kerangka berpikir serta membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi terhadap Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi di PSKW “Mulya Jaya” Pasar Rebo Jakarta Timur.

Dengan demikian hasil penelitian ini mengandung implikasi:

1. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa, Pelayanan di Panti Rehabilitasi mempunyai peran penting terhadap Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi PSKW “Mulya Jaya” Pasar Rebo Jakarta Timur pada khususnya. Upaya meningkatkan etika wanita tuna susila untuk kembali normal dan wajar di Panti Rehabilitasi dengan proses pelayanan rehabilitasi melalui bimbingan social, bimbingan fisik, mental dan keterampilan serta bimbingan lanjut bagi para yang di ajarkan di PSKW “Mulya Jaya” menolong dan memahami antar sesama sebagai warga Negara, serta teladan yang baik bagi masyarakat disekitar.
2. Penelitian ini menemukan Pelayanan di Panti Rehabilitasi yang sesuai konsep ataupun teori dan penerapannya dilapangan, akan meningkatkan moral yang baik bagi diri para wanita tuna suslia tersebut . Temuan nilai  $r = 0,430$  dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pelayanan di panti rehabilitasi terhadap perubahan sikap WTS tentang prostitusi yang berarti signifikan.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kita sebagai masyarakat dan juga pengelola lembaga panti yang hidup normal dapat memberikan motivasi kepada para kelayan (WTS) untuk meningkatkan etika dalam berperilaku dengan menerapkan atau memberikan pelatihan-pelatihan di panti rehabilitasi maupun contoh bagaimana cara mereka mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan keluarga maupun dalam masyarakat.
2. Dalam rangka meningkatkan pelayanan di panti rehabilitasi maka sebaiknya kelayan/responden lebih banyak melakukan kegiatan berinteraksi dan bersosialisasi yang terkait dengan pelayanan di panti rehabilitasi.
3. Diharapkan kelayan memiliki kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain, berinteraksi atau bersosialisasi, bersikap adil dan mampu memahami siapakah dirinya dan dimana tempatnya berinteraksi, baik ditengah-tengah masyarakat maupun di dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

Abraham Fanggilae, *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial* Jakarta: Puspa Swara, 1993.

Arif Gosita, *Masalah Korban Kejahatan*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1983.

Burhanuddin Salam, *Etika Sosial*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1997.

David D. Burns, M.D, *Pendekatan Baru Bagi Penanganan Depresi* Jakarta : Erlangga, 1988.

DEPSOS, *ikhtisar panti Eks WTS "Mulya Jaya" Pasar Rebo*, Jakarta : 1989.

Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Tuna Sosial dan Korban Kekerasan, *Standarisasi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Panti Sosial Karya Wanita*, 2000.

Frans Magnis, Suseno, *Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Ian Craib, *Teori-Teori Sosial Modern*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.

Kartini Kartono, *patologi sosial*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

\_\_\_\_\_. *Psikologi Wanita*, Bandung: Mandar Maju, 1992.

Mar' at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*, Bandung:Ghalia Indonesia,1981.

M. Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sayidiman suryohadiprojo, *Menghadapi Tantangan Masa Depan*, Jakarta: PT Gramedia, 1987.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Reneka Cipta 2003.

Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

T.O. Ihromi, *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.

Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Yustinus Semium, OFM, *Kesehatan Mental 3*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1990.

<http://debluereaching.blogspot.com> Tgl. 18/03/2011 Pukul 20.00 WIB.

<file:///G:/bhn%20skripsi.htm> Tgl. 18/03/2011 Pukul 21. 05 WIB.

Lampiran 1

Data Hasil Uji Coba Variabel X  
Pelayanan di Panti Rehabilitasi

No. Resp.	Butir Item																														Y	Y <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	5	5	3	4	5	4	4	4	1	3	3	4	4	3	5	5	3	3	4	4	3	5	4	3	5	1	5	3	5	1	111	12321
2	2	5	5	5	5	2	2	5	3	2	2	2	5	2	2	4	5	2	5	5	2	5	5	2	1	5	5	2	2	5	104	10816
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	144	20736	
4	1	3	2	4	3	2	3	4	1	2	2	2	2	4	1	4	2	3	3	5	1	4	5	2	3	3	3	4	1	3	82	6724
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	5	5	139	19321	
6	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	128	16384
7	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	2	4	5	4	5	5	4	2	3	4	5	4	3	126	15876
8	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	144	20736
9	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	136	18496
10	5	5	5	4	5	4	3	3	5	4	5	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	1	5	4	5	1	125	15625
11	4	2	5	5	2	4	4	5	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	5	1	3	1	2	3	4	1	96	9216
12	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	1	3	1	87	7569
13	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	5	4	3	5	5	3	5	3	4	2	4	4	2	5	5	3	3	5	5	113	12769
14	3	4	3	5	4	5	5	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	5	1	3	4	4	3	5	4	3	3	5	110	12100
15	5	5	5	4	5	4	5	4	1	4	3	3	3	3	5	4	3	5	3	4	2	4	5	4	3	5	5	3	5	5	119	14161
16	5	4	4	5	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3	4	5	3	3	3	4	3	5	3	110	12100
17	3	4	4	5	4	4	5	5	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	5	5	1	4	5	3	2	1	4	3	3	1	105	11025
18	3	4	4	5	4	5	5	3	3	5	3	3	3	3	3	4	5	3	5	5	2	3	5	2	2	1	4	3	3	1	104	10816
19	3	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	5	1	3	4	4	3	3	4	99	9801
20	5	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	1	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	2	3	1	5	2	117	13689
<b>SX</b>	81	80	80	90	80	82	84	87	64	79	75	74	77	67	81	80	68	71	81	95	54	85	94	59	71	66	80	67	81	66	2299	270281
<b>SX<sup>2</sup></b>	357	338	338	410	338	352	370	391	242	333	303	294	313	253	357	336	258	275	345	455	168	371	446	203	285	278	338	253	357	278		

Lampiran 2

Data Hasil Uji Coba Variabel Y  
Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi

No. Resp	Butir Item																														Y	Y <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	5	3	2	5	2	2	5	2	5	4	1	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	5	1	5	4	2	5	4	4	5	99	9801
2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	5	4	3	2	4	1	3	3	2	4	3	1	2	2	3	2	2	2	83	6889
3	4	4	4	5	4	4	3	2	4	4	2	1	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	2	5	5	1	3	4	2	3	97	9409
4	5	5	5	5	4	2	2	3	5	5	3	5	2	3	5	2	4	4	4	4	5	4	2	5	5	5	5	5	4	4	121	14641
5	5	4	5	5	4	2	2	2	4	4	1	2	4	1	2	4	4	2	4	3	3	5	2	5	3	2	2	4	3	4	97	9409
6	4	4	2	5	4	2	2	4	2	3	1	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	5	5	2	2	4	3	4	95	9025
7	5	3	5	5	3	2	2	1	5	4	1	1	3	4	1	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	1	3	3	2	5	104	10816
8	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	1	5	3	5	4	4	4	4	4	3	5	5	1	5	4	4	4	5	5	3	124	15376
9	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	1	2	4	5	4	4	4	3	2	5	4	5	1	5	5	2	4	4	2	2	111	12321
10	5	3	4	5	4	4	3	1	4	2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	96	9216
11	5	2	4	5	4	3	2	2	4	5	4	4	2	1	2	2	2	1	3	2	5	5	4	5	5	4	2	3	2	5	99	9801
12	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	1	1	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	1	5	5	3	5	4	2	5	123	15129
13	4	2	3	2	2	2	1	2	5	2	1	1	2	3	5	3	4	4	4	3	5	3	1	5	3	2	2	3	1	4	84	7056
14	4	4	2	5	4	2	4	4	4	4	1	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	4	2	5	4	2	2	4	2	4	93	8649
15	5	1	5	5	4	3	4	1	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	5	2	4	3	2	5	4	2	2	4	2	2	94	8836
16	5	4	4	2	3	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	4	4	2	2	2	4	3	2	5	4	2	2	4	2	2	77	5929
17	4	2	4	5	4	2	2	2	4	4	2	2	4	5	2	3	4	3	5	2	4	3	1	5	3	2	5	3	2	3	96	9216
18	3	5	4	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1	3	2	3	2	2	4	3	3	4	1	5	4	2	2	4	3	2	79	6241
19	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	2	4	5	5	5	4	3	3	5	2	5	5	3	5	4	2	4	5	5	4	125	15625
20	5	3	5	5	2	2	2	4	2	5	2	2	4	3	2	4	4	2	2	5	3	5	5	5	5	2	2	4	2	5	103	10609
<b>SX</b>	90	68	81	86	70	56	59	53	77	77	33	45	62	65	59	67	73	57	73	59	78	84	42	95	81	46	63	76	53	72	2000	203994
<b>ΣX<sup>2</sup></b>	418	254	351	400	264	180	209	171	323	311	69	135	222	245	205	237	275	189	291	193	322	366	114	467	343	124	227	300	163	284		



### Lampiran 3

#### Langkah Perhitungan Uji Coba Variabel X Pelayanan di Panti Rehabilitasi

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	5	111	25	12321	555
2	2	104	4	10816	208
3	5	144	25	20736	720
4	1	82	1	6724	82
5	5	139	25	19321	695
6	5	128	25	16384	640
7	4	126	16	15876	504
8	5	144	25	20736	720
9	5	136	25	18496	680
10	5	125	25	15625	625
11	4	96	16	9216	384
12	3	87	9	7569	261
13	5	113	25	12769	565
14	3	110	9	12100	330
15	5	119	25	14161	595
16	5	110	25	12100	550
17	3	105	9	11025	315
18	3	104	9	10816	312
19	3	99	9	9801	297
20	5	117	25	13689	585
Jumlah	81	2299	357	270281	9623

Diketahui :

n : 20  
SX : 81  
SY : 2299  
SX<sup>2</sup> : 357  
SY<sup>2</sup> : 270281  
SXY : 9623

Rumus Pearson :

contoh no.1 :

$$\begin{aligned} r &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{[20 \cdot 9623] - [81 \cdot 2299]}{\sqrt{\{[20 \cdot 357] - [81]^2\} \{[20 \cdot 270281] - [2299]^2\}}} \\ &= \frac{[192460 - 186219]}{\sqrt{[140 - 6561] \cdot [5405620 - 5285401]}} \\ &= \frac{6241}{\sqrt{579 \cdot 120219}} \\ &= \frac{6241}{8343,07} \\ &= 0,748 \end{aligned}$$

karena r hitung lebih besar dari r tabel (0.748 > 0.444), maka butir no.1 dinyatakan valid.

**Lampiran 4****Data Hasil Uji Coba  
Variabel X**

<b>No. Butir</b>	<b>SX</b>	<b>SX<sup>2</sup></b>	<b>SY</b>	<b>SY<sup>2</sup></b>	<b>SX.Y</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kesimp.</b>
1	81	357	2299	270281	9340	0,748	0,444	Valid
2	80	338	2299	270281	9118	0,608	0,444	Valid
3	80	338	2299	270281	9402	0,626	0,444	Valid
4	90	410	2299	270281	10361	0,693	0,444	Valid
5	80	338	2299	270281	9396	0,608	0,444	Valid
6	82	352	2299	270281	9595	0,549	0,444	Valid
7	84	370	2299	270281	9791	0,420	0,444	Revisi
8	87	391	2299	270281	10130	0,471	0,444	Valid
9	64	242	2299	270281	7711	0,749	0,444	Valid
10	79	333	2299	270281	9274	0,544	0,444	Valid
11	75	303	2299	270281	8872	0,693	0,444	Valid
12	74	294	2299	270281	8767	0,748	0,444	Valid
13	77	313	2299	270281	9035	0,583	0,444	Valid
14	67	253	2299	270281	7970	0,648	0,444	Valid
15	81	357	2299	270281	9623	0,748	0,444	Valid
16	80	336	2299	270281	9390	0,626	0,444	Valid
17	68	258	2299	270281	7907	0,225	0,444	Revisi
18	71	275	2299	270281	8392	0,621	0,444	Valid
19	81	345	2299	270281	9455	0,451	0,444	Valid
20	95	445	2299	270281	10966	0,305	0,444	Revisi
21	54	168	2299	270281	6327	0,328	0,444	Revisi
22	85	371	2299	270281	9896	0,517	0,444	Valid
23	94	446	2299	270281	10810	0,030	0,444	Revisi
24	59	203	2299	270281	6975	0,463	0,444	Valid
25	71	285	2299	270281	8434	0,612	0,444	Valid
26	66	278	2299	270281	7897	0,561	0,444	Valid
27	80	338	2299	270281	9396	0,608	0,444	Valid
28	67	253	2299	270281	7970	0,648	0,444	Valid
29	81	357	2299	270281	9623	0,748	0,444	Valid
30	66	278	2299	270281	7897	0,516	0,444	Valid

**Lampiran 5**

**Langkah Perhitungan Uji Coba Variabel Y  
Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	5	99	25	9801	495
2	2	83	4	6889	166
3	4	97	16	9409	388
4	5	121	25	14641	605
5	5	97	25	9409	485
6	4	95	16	9025	380
7	5	104	25	10816	520
8	5	124	25	15376	620
9	5	111	25	12321	555
10	5	96	25	9216	480
11	5	99	25	9801	495
12	5	123	25	15129	615
13	4	84	16	7056	336
14	4	93	16	8649	372
15	5	94	25	8836	470
16	5	77	25	5929	385
17	4	96	16	9216	384
18	3	79	9	6241	237
19	5	125	25	15625	625
20	5	103	25	10609	515
Jumlah	90	2000	418	203994	9128

Diketahui :

n : 20  
SX : 90  
SY : 2000  
SX<sup>2</sup> : 418  
SY<sup>2</sup> : 203994  
SXY : 9128

Contoh no. 1 :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \sqrt{\frac{[20 \cdot 9128 - (20)(2000)]^2}{(20 \cdot 418 - 9)^2 \{ [20 \cdot 20394 - 2000]^2 \}}} \\
 &= \frac{182560 - 180000}{8360 - 8100} \frac{180000 - 4079880}{4000000 - 4000000} \\
 &= \frac{182560 - 180000}{8360 - 8100} \frac{180000 - 4079880}{4079880 - 4000000} \\
 &= \sqrt{\frac{182560 - 180000}{8360 - 8100} \frac{180000 - 4079880}{4079880 - 4000000}} \\
 &= \sqrt{\frac{2560}{260} \frac{79880}{79880}} \\
 &= \frac{2560}{4557,28} \\
 &= 0,562
 \end{aligned}$$

karena r hitung lebih besar dari r tabel (0.562 > 0.444), maka butir no.1 dinyatakan valid.

Lampiran 6

Data Hasil Uji Coba  
Variabel Y

No. Butir	SX	SX <sup>2</sup>	SY	SY <sup>2</sup>	SX.Y	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimp.
1	90	418	2000	203994	9128	0,562	0,444	Valid
2	68	254	2000	203994	6877	0,255	0,444	Revisi
3	81	351	2000	203994	8261	0,532	0,444	Valid
4	86	400	2000	203994	8781	0,521	0,444	Valid
5	70	264	2000	203994	7171	0,621	0,444	Valid
6	56	180	2000	203994	5793	0,634	0,444	Valid
7	59	209	2000	203994	6124	0,600	0,444	Valid
8	53	171	2000	203994	5463	0,467	0,444	Valid
9	77	323	2000	203994	7869	0,519	0,444	Valid
10	77	311	2000	203994	7821	0,502	0,444	Valid
11	33	69	2000	203994	3316	0,066	0,444	Revisi
12	45	135	2000	203994	4700	0,545	0,444	Valid
13	62	222	2000	203994	6363	0,472	0,444	Valid
14	65	245	2000	203994	6705	0,558	0,444	Valid
15	59	205	2000	203994	6093	0,549	0,444	Valid
16	67	237	65	203994	6746	0,205	0,444	Revisi
17	73	275	65	203994	7324	0,130	0,444	Revisi
18	57	189	65	203994	5875	0,537	0,444	Valid
19	73	291	65	203994	7402	0,326	0,444	Revisi
20	59	193	65	203994	5942	0,153	0,444	Revisi
21	78	322	65	203994	7952	0,570	0,444	Valid
22	84	366	65	203994	8537	0,597	0,444	Valid
23	42	114	65	203994	4207	0,022	0,444	Revisi
24	95	467	65	203994	9572	0,287	0,444	Revisi
25	81	343	65	203994	8210	0,450	0,444	Valid
26	46	124	65	203994	4731	0,486	0,444	Valid
27	63	227	65	203994	6513	0,631	0,444	Valid
28	76	300	65	203994	7725	0,591	0,444	Valid
29	53	163	65	203994	5470	0,566	0,444	Valid
30	72	284	65	203994	7323	0,391	0,444	Revisi

## Lampiran 7

### Data Hasil Reliabilitas Variabel X Pelayanan di Panti Rehabilitasi

No.	Varians
1	1,45
2	0,90
3	0,90
4	0,25
5	0,90
6	0,79
7	0,86
8	0,63
9	1,86
10	1,03
11	1,09
12	1,01
13	0,83
14	1,43
15	1,45
16	1,05
17	1,34
18	1,15
19	0,85
20	0,19
21	1,11
22	0,49
23	0,21
24	1,45
25	1,15
26	0,15
27	0,9
28	1,43
29	1,45
30	3,01
$\Sigma$	31,27

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{278 - \frac{66^2}{20}}{20} = 1,45$$

2. Menghitung varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{270281 - \frac{2299^2}{20}}{20} = 300,55$$

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$= \frac{30}{30-1} \left( 1 - \frac{31,27}{300,5} \right)$$

$$= 0,927 \quad (\text{tergolong sangat tinggi})$$

## Lampiran 8

### Data Hasil Reliabilitas Variabel Y Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi

No.	Varians
1	0,90
2	1,14
3	1,15
4	1,51
5	0,95
6	1,16
7	1,75
8	1,53
9	1,33
10	0,73
11	0,73
12	1,69
13	1,49
14	1,68
15	1,55
16	0,63
17	0,43
18	1,33
19	1,23
20	0,95
21	0,89
22	0,66
23	1,29
24	0,79
25	0,75
26	0,91
27	1,43
28	0,56
29	1,13
30	1,24
$\Sigma$	33,46

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1

$$\begin{aligned}\sigma_i^2 &= \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n} \\ &= \frac{284 - \frac{72^2}{20}}{20} = 0,90\end{aligned}$$

2. Menghitung varians total

$$\begin{aligned}\sigma_t^2 &= \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{n} \\ &= \frac{203994 - \frac{2000^2}{20}}{20} = 199,70\end{aligned}$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$\begin{aligned}r_{11} &= \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \\ &= \frac{30}{30-1} \left( 1 - \frac{33,46}{199,7} \right) \\ &= 0,861 \quad (\text{tergolong sangat tinggi})\end{aligned}$$



**Lampiran 9**

Perhitungan Setelah Ujicoba variabel X

No	Butir Pernyataan																														Total
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Skor
1	3	3	2	3	5	3	2	3	3	3	3	3	1	1	5	5	5	3	3	4	1	1	5	1	1	3	3	4	4	3	75
2	1	5	1	1	1	1	2	1	3	5	1	1	5	5	5	1	5	1	2	1	5	2	1	5	2	5	2	5	1	2	68
3	5	2	5	1	5	2	3	5	3	5	1	3	4	3	5	3	4	5	1	3	3	5	3	1	3	4	3	4	5	3	87
4	4	1	3	2	5	2	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	3	2	5	1	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	100
5	4	1	3	1	3	5	3	4	5	5	5	3	5	1	3	1	5	5	3	5	4	5	1	5	3	5	3	5	5	5	93
6	3	3	3	3	3	5	3	1	5	3	3	3	1	5	3	1	3	3	3	1	3	2	1	5	3	4	5	5	3	5	76
7	5	1	5	5	5	5	1	4	3	5	2	5	5	5	4	2	5	3	3	3	1	5	5	5	3	5	3	5	5	5	100
8	4	1	3	1	4	1	3	5	1	2	5	4	5	2	2	2	4	5	4	4	1	2	2	1	2	4	1	2	4	3	74
9	5	3	3	2	2	5	5	1	3	5	5	5	3	3	5	4	2	5	2	5	1	3	5	3	5	2	5	5	5	3	92
10	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	120
11	5	4	2	4	1	5	5	2	5	5	4	2	3	5	2	1	2	2	5	5	3	3	4	5	3	3	3	5	5	3	90
12	2	3	5	4	5	1	3	1	4	2	3	2	5	2	5	3	2	4	3	5	2	2	2	3	4	4	5	5	5	3	81
13	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	116
14	5	5	3	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	1	3	5	5	1	5	5	5	5	5	102
15	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	108
16	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	116
17	4	1	3	2	3	1	3	3	3	2	5	5	4	4	5	3	3	5	3	3	5	3	5	5	3	3	3	5	5	3	89
18	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	112
19	2	1	3	3	5	4	4	3	5	3	3	5	2	4	5	1	5	5	1	3	3	3	5	3	3	5	3	5	5	3	89
20	5	3	3	1	3	3	5	5	4	3	3	5	3	3	5	3	5	5	5	3	1	3	5	5	3	4	3	5	5	3	96
21	2	1	5	3	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	1	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	101
22	2	3	3	3	3	2	3	5	5	3	3	3	5	5	3	1	3	3	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	92
23	4	4	5	5	4	5	4	5	5	1	5	5	5	2	5	1	5	5	5	4	5	1	5	5	1	1	5	5	5	5	102
24	4	4	5	5	4	5	4	5	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	109
25	3	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	5	2	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	2	3	90
26	4	3	5	3	3	3	3	5	5	4	3	5	5	2	3	1	5	5	2	5	5	3	5	3	3	5	3	5	5	3	98
27	2	3	3	5	1	4	3	3	5	3	3	5	3	3	5	3	5	4	5	3	1	3	5	5	3	4	3	5	5	3	92
28	4	3	5	5	4	5	3	1	1	4	3	5	5	2	3	1	5	5	2	5	5	5	3	1	3	3	3	5	5	3	91
29	4	5	3	5	4	5	3	1	5	4	4	4	2	1	4	1	3	3	4	3	3	5	5	5	3	2	3	3	3	91	
30	2	3	5	4	5	2	5	5	5	1	3	5	2	3	5	5	5	5	3	5	2	4	3	1	1	3	4	5	5	1	92

Lampiran 10

Perhitungan setelah ujicoba variabel y

No	Butir Pernyataan																														Skor	
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
1	5	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	2	86
2	4	4	4	5	1	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	5	5	1	5	4	76	
3	4	5	3	5	2	3	4	3	5	2	5	3	3	2	2	1	2	3	5	1	3	3	4	1	5	5	3	3	5	5	73	
4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	2	5	3	5	2	4	5	5	3	1	5	101	
5	5	5	5	4	5	1	5	4	5	5	5	4	5	4	2	4	5	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	2	1	5	99	
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	
7	4	5	5	5	1	1	5	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	96	
8	5	5	5	5	1	4	4	1	5	2	5	2	2	1	2	1	1	2	4	2	5	2	5	2	5	4	4	1	4	4	71	
9	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	2	5	1	4	1	4	5	2	5	4	5	3	5	5	4	1	4	5	91	
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	4	4	4	4	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
11	4	4	3	5	5	5	2	2	5	5	4	5	4	3	3	4	5	5	1	4	2	5	1	5	3	5	2	3	2	5	86	
12	5	5	4	5	4	4	2	4	4	1	2	4	1	5	1	5	5	4	5	2	5	4	5	2	5	5	4	5	2	5	86	
13	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	1	4	5	1	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	1	3	98	
14	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	86	
15	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	86	
16	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	1	4	4	1	5	5	5	5	5	1	2	4	5	5	5	5	5	1	3	92	
17	5	4	5	5	1	4	5	5	5	4	5	4	1	1	1	1	3	3	5	5	3	1	5	1	4	4	5	1	2	5	81	
18	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	1	4	5	1	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	1	3	97	
19	5	4	3	4	3	2	5	5	1	4	4	3	4	2	5	5	2	2	2	4	4	2	5	1	4	5	3	2	5	5	80	
20	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	2	2	4	1	4	4	5	5	4	1	5	1	4	5	5	2	4	5	89	
21	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	6	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	110	
22	5	4	4	3	2	2	4	1	4	2	4	2	2	2	1	4	3	3	4	2	5	1	4	1	5	4	5	1	5	4	68	
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	103	
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	103	
25	5	5	5	4	2	3	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	4	2	5	3	4	3	1	4	4	5	1	4	95	
26	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	5	2	5	2	5	4	4	4	4	3	2	4	93	
27	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	1	4	4	5	5	4	1	4	4	5	4	4	1	2	3	90	
28	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	5	2	5	2	5	3	4	4	2	5	4	4	88	
29	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	2	3	2	3	2	5	4	5	5	1	4	3	4	4	2	5	4	4	89	
30	4	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	4	2	3	1	5	4	3	4	3	2	1	3	4	3	2	3	3	83	

## Lampiran 11

### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 120 - 68 \\ &= 52\end{aligned}$$

### 2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 30 \\ &= 1 + (3,3) \cdot 1,477 \\ &= 1 + 5 \\ &= 5,87 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 6)\end{aligned}$$

### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{52}{6} \\ &= 8,67 \quad (\text{ditetapkan menjadi } 9)\end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
68 - 76	67,5	76,5	4	13,3%
77 - 85	76,5	85,5	1	3,3%
86 - 94	85,5	94,5	12	40,0%
95 - 103	94,5	103,5	7	23,3%
104 - 112	103,5	112,5	3	10,0%
113 - 121	112,5	121,5	3	10,0%
Jumlah			30	100%

## Lampiran 12

### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 115 - 68 \\ &= 47 \end{aligned}$$

### 2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 50 \\ &= 1 + (3,3) \cdot 1,48 \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5,874 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 6) \end{aligned}$$

### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{47}{6} \\ &= 7,833 \quad (\text{ditetapkan menjadi } 8) \end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas atas	Frek.Absolut	Frek. Relatif
68 - 75	67,5	76	3	10,0%
76 - 83	75,5	84	4	13,3%
84 - 91	83,5	92	10	33,3%
92 - 99	91,5	100	7	23,3%
100 - 107	99,5	108	4	13,3%
108 - 115	107,5	116	2	6,7%
Jumlah			30	100%

### Lampiran 13

#### Data Hasil Penelitian Variabel X dan Variabel Y

t	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	68	76	4624	5776	5168
2	74	71	5476	5041	5254
3	75	86	5625	7396	6450
4	76	115	5776	13225	8740
5	81	86	6561	7396	6966
6	87	73	7569	5329	6351
7	89	81	7921	6561	7209
8	89	80	7921	6400	7120
9	90	86	8100	7396	7740
10	90	95	8100	9025	8550
11	91	88	8281	7744	8008
12	91	89	8281	7921	8099
13	92	91	8464	8281	8372
14	92	68	8464	4624	6256
15	92	90	8464	8100	8280
16	92	83	8464	6889	7636
17	93	99	8649	9801	9207
18	96	89	9216	7921	8544
19	98	93	9604	8649	9114
20	100	101	10000	10201	10100
21	100	96	10000	9216	9600
22	101	110	10201	12100	11110
23	102	86	10404	7396	8772
24	102	103	10404	10609	10506
25	108	86	11664	7396	9288
26	109	103	11881	10609	11227
27	112	97	12544	9409	10864
28	116	98	13456	9604	11368
29	116	92	13456	8464	10672
30	120	100	14400	10000	12000
<b>Jumlah</b>	2842	2711	273970	248479	258571

## Lampiran 14

### Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Variabel X

Variabel Y

#### Rata-rata :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2842}{30} \\ &= 94,73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{2711}{30} \\ &= 90,37 \end{aligned}$$

#### Varians :

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{2842}{29} \\ &= 98,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{2711,00}{29} \\ &= 93,48 \end{aligned}$$

#### Simpangan Baku :

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{98,00} \\ &= 9,90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{93,48} \\ &= 9,67 \end{aligned}$$

#### Modus (Mode):

$$Mo = 92$$

$$Mo = 86$$

#### Median (Me):

$$Me = 92$$

$$Me = 89,5$$

## Lampiran 15

### Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors variabel X (pelayanan di panti rehabilitasi)

No.	X	$X - \bar{X}$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	68	-26,73	-2,092	0,4817	0,018	0,033	0,015
2	74	-20,73	-1,622	0,4474	0,053	0,067	0,014
3	75	-19,73	-1,544	0,4382	0,062	0,100	0,038
4	76	-18,73	-1,466	0,4279	0,072	0,133	0,061
5	81	-13,73	-1,074	0,3577	0,142	0,167	0,024
6	87	-7,73	-0,605	0,2258	0,274	0,200	0,074
7	89	-5,73	-0,449	0,1700	0,330	0,233	0,097
8	89	-5,73	-0,449	0,1700	0,330	0,267	0,063
9	90	-4,73	-0,370	0,1443	0,356	0,300	0,056
10	90	-4,73	-0,370	0,1443	0,356	0,333	0,022
11	91	-3,73	-0,292	0,1141	0,386	0,367	0,019
12	91	-3,73	-0,292	0,1141	0,386	0,400	0,014
13	92	-2,73	-0,214	0,0832	0,417	0,433	0,017
14	92	-2,73	-0,214	0,0832	0,417	0,467	0,050
15	92	-2,73	-0,214	0,0832	0,417	0,500	0,083
16	92	-2,73	-0,214	0,0832	0,417	0,533	0,117
17	93	-1,73	-0,136	0,0517	0,448	0,567	0,118
18	96	1,27	0,099	0,0359	0,536	0,600	0,064
19	98	3,27	0,256	0,0987	0,599	0,633	0,035
20	100	5,27	0,412	0,1591	0,659	0,667	0,008
21	100	5,27	0,412	0,1591	0,659	0,700	0,041
22	101	6,27	0,490	0,1879	0,688	0,733	0,045
23	102	7,27	0,569	0,2123	0,712	0,767	0,054
24	102	7,27	0,569	0,2123	0,712	0,800	0,088
25	108	13,27	1,038	0,3485	0,849	0,833	0,015
26	109	14,27	1,116	0,3665	0,867	0,867	0,000
27	112	17,27	1,351	0,4115	0,912	0,900	0,012
28	116	21,27	1,664	0,4515	0,952	0,933	0,018
29	116	21,27	1,664	0,4515	0,952	0,967	0,015
30	120	25,27	1,977	0,4756	0,976	1,000	0,024
Mean	94,73333333						
SD	12,78181179						

Dari perhitungan, didapat nilai  $L_{hitung}$  ter|0,118 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,161.  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

## Lampiran 16

### Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors Variabel Y (Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi)

No.	Y	Y-Y	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	68	-22,37	-2,037	0,4788	0,021	0,033	0,012
2	71	-19,37	-1,764	0,4608	0,039	0,067	0,027
3	73	-17,37	-1,582	0,4429	0,057	0,100	0,043
4	76	-14,37	-1,309	0,4032	0,097	0,133	0,037
5	80	-10,37	-0,944	0,3264	0,174	0,167	0,007
6	81	-9,37	-0,853	0,3023	0,198	0,200	0,002
7	83	-7,37	-0,671	0,2486	0,251	0,233	0,018
8	86	-4,37	-0,398	0,1517	0,348	0,267	0,082
9	86	-4,37	-0,398	0,1517	0,348	0,300	0,048
10	86	-4,37	-0,398	0,1517	0,348	0,333	0,015
11	86	-4,37	-0,398	0,1517	0,348	0,367	0,018
12	86	-4,37	-0,398	0,1517	0,348	0,400	0,052
13	88	-2,37	-0,216	0,0832	0,417	0,433	0,017
14	89	-1,37	-0,124	0,0478	0,452	0,467	0,014
15	89	-1,37	-0,124	0,0478	0,452	0,500	0,048
16	90	-0,37	-0,033	0,0120	0,488	0,533	0,045
17	91	0,63	0,058	0,0199	0,520	0,567	0,047
18	92	1,63	0,149	0,0557	0,556	0,600	0,044
19	93	2,63	0,240	0,0910	0,591	0,633	0,042
20	95	4,63	0,422	0,1628	0,663	0,667	0,004
21	96	5,63	0,513	0,1950	0,695	0,700	0,005
22	97	6,63	0,604	0,2258	0,726	0,733	0,008
23	98	7,63	0,695	0,2549	0,755	0,767	0,012
24	99	8,63	0,786	0,2823	0,782	0,800	0,018
25	100	9,63	0,878	0,3078	0,808	0,833	0,026
26	101	10,63	0,969	0,3315	0,832	0,867	0,035
27	103	12,63	1,151	0,3749	0,875	0,900	0,025
28	103	12,63	1,151	0,3749	0,875	0,933	0,058
29	110	19,63	1,788	0,4625	0,963	0,967	0,004
30	115	24,63	2,244	0,4875	0,988	1,000	0,013
<b>Mean</b>	90,3667						
<b>SD</b>	10,978						

Dari perhitungan, didapat nilai  $L_{hitung}$  ter10,082 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,161.  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.



### Lampiran 17 Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier

Diketahui

n	=	30
SX	=	2842
SX <sup>2</sup>	=	273970
SY	=	2711
SY <sup>2</sup>	=	248479
SXY	=	258571

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{2711 \quad 273970 - 2842 \quad 258571}{30 \quad 273970 - 2842^2} \\ &= \frac{742732670 - 734858782}{8219100 - 8076964} \\ &= \frac{7873888}{142136} \\ &= 55,3969 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{30 \quad 258571 - 2842 \quad 2711}{30 \quad 273970 - 2842^2} \\ &= \frac{7757130 - 7704662}{8219100 - 8076964} \\ &= \frac{52468}{142136} \\ &= 0,36914 \end{aligned}$$

Jadi persamaanya adalah :

$$\hat{Y} = 55,40 + 0,369 X$$

## Lampiran 18

### Perhitungan Uji Keberartian Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} &= \text{SY}^2 \\ &= 248479 \end{aligned}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)

$$\begin{aligned} \text{JK (a)} &= \frac{(\text{SY})^2}{n} \\ &= \frac{2711^2}{30} \\ &= 244984,03 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} \text{JK (b)} &= b \left\{ \text{SXY} - \frac{(\text{SX}) (\text{SY})}{N} \right\} \\ &= 0,369 \left\{ 258571 - \frac{[ 2842] [ 2711]}{30} \right\} \\ &= 645,6 \end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)

$$\begin{aligned} \text{JK (S)} &= \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)} \\ &= 248479 - 244984,03 - 645,60 \\ &= 2849,366 \end{aligned}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} \text{dk}_{(T)} &= n = 30 \\ \text{dk}_{(a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(b/a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(\text{res})} &= n - 2 = 28 \end{aligned}$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$\begin{aligned} \text{RJK}_{(b/a)} &= \frac{\text{JK}_{(b/a)}}{\text{dk}_{(b/a)}} = \frac{645,60}{1} = 645,60 \\ \text{RJK}_{(\text{res})} &= \frac{\text{JK}_{(\text{res})}}{\text{dk}_{(\text{res})}} = \frac{2849,37}{28} = 101,76 \end{aligned}$$

## Lampiran 19

### Perhitungan Uji Kelinieran Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$\begin{aligned} \text{JK (G)} &= \sum \left\{ SY_k^2 - \frac{SY_k^2}{n_k} \right\} \\ &= 554,500 \end{aligned}$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)

$$\begin{aligned} \text{JK (TC)} &= \text{JK (S)} - \text{JK(G)} \\ &= 2849,366 - 554,500 \\ &= 2294,866 \end{aligned}$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} k &= 21 \\ dk_{(TC)} &= k - 2 = 19 \\ dk_{(G)} &= n - k = 9 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$\begin{aligned} \text{RJK}_{(TC)} &= \frac{2294,87}{19} = 120,78 \\ \text{RJK}_{(G)} &= \frac{554,50}{9} = 61,61 \end{aligned}$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi tidak linier

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{\text{RJK}_{(TC)}}{\text{RJK}_{(G)}} = \frac{120,78}{61,61} = 1,96$$

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung}=1,96$  , dan  $F_{tabel(0,05;19/9)} = 2,98$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier

Lampiran 20

Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regersi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	n	SY <sup>2</sup>		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(SY)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b\left\{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}\right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Fo > Ft Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$S^2_{TC}$	Fo < Ft Maka Regresi Linier
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$	S <sup>2</sup> G	

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	30	248479,00			
Regresi (a)	1	244984,03			
Regresi (b/a)	1	645,60	645,60	6,34	4,20
Sisa	28	2849,37	101,76		
Tuna Cocok	19	2294,87	120,78	1,96	2,98
Galat Kekeliruan	9	554,50	61,61		

## Lampiran 21

### Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment

Diketahui

n	=	30
SX	=	2842
SX <sup>2</sup>	=	273970
SY	=	2711
SY <sup>2</sup>	=	248479
SXY	=	258571

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}\end{aligned}$$
$$\begin{aligned}&= \frac{30 \cdot 258571 - [2842] \cdot [2711]}{\sqrt{30 \cdot 273970 - 2842^2} \cdot \sqrt{30 \cdot 248479 - 2711^2}}\end{aligned}$$
$$\begin{aligned}&= \frac{7757130 - 7704662}{\sqrt{142136} \cdot \sqrt{104849}}\end{aligned}$$
$$\begin{aligned}&= \frac{52468}{122077,096}\end{aligned}$$
$$\begin{aligned}&= 0,430\end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh  $r_{hitung}(r_{xy}) = 0,430$  karena  $r > 0$ , Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

## Lampiran 22

### Perhitungan Uji Signifikansi

Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,430\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,185}} \\&= \frac{0,430 \cdot 5,2915}{\sqrt{0,815}} \\&= \frac{2,274}{0,90293} \\&= 2,52\end{aligned}$$

Kesimpulan :

$t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk  $(n-2) = (30 - 2) = 28$  sebesar 1,70

Kriteria pengujian :

$H_0$  : ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ .

$H_0$  : diterima jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ .

Dari hasil pengujian :

$t_{\text{hitung}} [2,52] > t_{\text{tabel}} (1,70)$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

## Lampiran 23

### Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{XY}^2 \times 100\% \\ &= 0,430^2 \times 100\% \\ &= 0,1847 \times 100\% \\ &= 18,47\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa kinerja guru ditentukan oleh budaya organisasi sebesar 18.47%

## RIWAYAT HIDUP



KONITA RIZKI SEVIANDINI. Putri kedua dari pasangan Bapak Syam'un Sartono dan Ibu Suhermawati, lahir di JAKARTA 17 September 1988, pendidikan yang di tempuh SD 12 pagi jangka waktu pendidikan selama 1995-2001, SMP Negeri 102 jangka waktu pendidikan selama 2001-2004, SMA 104 Negeri jangka waktu pendidikan 2004-2007, dan masuk jalur SPMB UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA pada tahun 2007. Dalam berorganisasi penulis menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Jurusan Ilmu Sosial Politik (HMJ).